

**PENGARUH *FINANCIAL BEHAVIOR* DAN *FINANCIAL LITERACY* TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN *P2P LENDING* DENGAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Survey Pada Generasi Z Di Kecamatan Purwokerto Timur)**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safira Intan Arifin

NIM : 214110202250

Jenjang : S.1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Perbankan Syariah

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : *Pengaruh Financial Behavior dan Financial Literacy Terhadap Minat Menggunakan P2P Lending Dengan Financial Technology Sebagai Variabel Moderasi (Survey Pada Generasi Z Di Kecamatan Purwokerto Timur)*

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 02 Juni 2025
Saya yang menyatakan,



Safira Intan Arifin
NIM. 214110202250



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281 635624 Fax 0281 636553 Website: febi.uinsu.ac.id

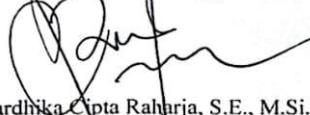
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

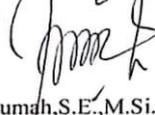
**PENGARUH FINANCIAL BEHAVIOR DAN FINANCIAL LITERACY
TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN P2P LENDING DENGAN
FINANCIAL TECHNOLOGY SEBAGAI VARIABEL MODERASI (SURVEY
PADA GENERASI Z DI KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR)**

Yang disusun oleh Saudara **SAFIRA INTAN ARIFIN NIM 214110202250** Program Studi **S-1 Perbankan Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jumat, 20 Juni 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

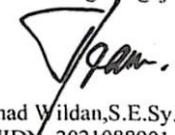
Ketua Sidang/Penguji


Mahardhika Cipta Raharja, S.E., M.Si.
NIDN. 2010028901

Sekretaris Sidang/Penguji


Siti Ma'sumah, S.E., M.Si., CRA., CRP., CIAP
NIP.198305102023212033

Pembimbing/Penguji


Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy.
NIDN. 2021088901

22 Juni 2025
Mengesahkan
Dekan


Prof. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP.197309212002121004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Safira Intan Arifin NIM 214110202250 yang berjudul :

Pengaruh *Financial Behavior* dan *Financial Literacy* Terhadap Minat Menggunakan P2P Lending Dengan *Financial Technology* Sebagai Variabel Moderasi (Survey Pada Generasi Z Di Kecamatan Purwokerto Timur)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 02 Juni 2025
Pembimbing,


Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy
NIDN. 2021088901

**PENGARUH *FINANCIAL BEHAVIOR* DAN *FINANCIAL LITERACY*
TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN P2P LENDING DENGAN
FINANCIAL TECHNOLOGY SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(SURVEY PADA GENERASI Z DI KECAMATAN PURWOKERTO
TIMUR)**

**Safira Intan Arifin
NIM. 214110202250**

Email: safiraintan568@gmail.com

Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

ABSTRAK

Perubahan gaya hidup dan kemajuan teknologi informasi serta komunikasi telah memengaruhi perilaku dan preferensi generasi muda, khususnya generasi Z, dalam mengakses layanan keuangan. Salah satu perkembangan terbaru adalah munculnya layanan *Peer-to-Peer (P2P)* lending yang semakin diminati oleh kalangan muda karena kemudahan akses dan efisiensinya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perilaku keuangan (*financial behavior*) dan literasi keuangan (*financial literacy*) terhadap minat generasi Z di Kecamatan Purwokerto Timur dalam menggunakan layanan *P2P lending*. Selain itu, penelitian ini juga memeriksa peran teknologi finansial (*financial technology*) sebagai variabel moderasi yang mampu memperkuat atau melemahkan hubungan antara kedua variabel independen tersebut dengan minat penggunaan *P2P lending*. Metode yang digunakan adalah survei kuantitatif, di mana data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner terhadap responden yang memenuhi kriteria tertentu.

Hasil analisis menunjukkan bahwa baik *financial behavior* maupun *financial literacy* secara simultan dan parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat generasi Z dalam menggunakan layanan *P2P lending*. Lebih lanjut, keberadaan *financial technology* sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa teknologi finansial mampu memperkuat pengaruh *financial literacy* terhadap minat penggunaan *P2P lending*, serta memengaruhi hubungan antara *financial behavior* dan minat tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan perilaku keuangan, disertai dukungan teknologi finansial, dapat meningkatkan minat Generasi Z dalam memanfaatkan layanan *P2P lending* secara bertanggung jawab dan efektif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teori maupun praktik dalam pengembangan strategi layanan keuangan digital dan peningkatan literasi keuangan di kalangan generasi muda.

Kata Kunci : Perilaku Keuangan. Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, Minat, Generasi Z

THE INFLUENCE OF FINANCIAL BEHAVIOR AND FINANCIAL LITERACY ON THE INTEREST IN USING P2P LENDING WITH FINANCIAL TECHNOLOGY AS A MODERATION VARIABLE (SURVEY IN GENERATION Z IN EAST PURWOKERTO DISTRICT)

Safira Intan Arifin
NIM. 214110202250

E-mail: safiraintan568@gmail.com

Study program of islamic banking islamic economic and business faculty state islamic university (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Lifestyle changes and advances in information and communication technology have influenced the behavior and preferences of the younger generation, especially generation Z, in accessing financial services. One of the latest developments is the emergence of Peer-to-Peer (P2P) lending services which are increasingly in demand by young people because of their easy access and efficiency.

This study aims to analyze the influence of financial behavior and financial literacy on the interest of generation Z in East Purwokerto District in using P2P lending services. In addition, this study also examines the role of financial technology as a moderating variable that can strengthen or weaken the relationship between the two independent variables with the interest in using P2P lending. The method used is a quantitative survey, where data is collected by distributing questionnaires to respondents who meet certain criteria.

The results of the analysis show that both financial behavior and financial literacy simultaneously and partially have a positive and significant influence on the interest of generation Z in using P2P lending services. Furthermore, the existence of financial technology as a moderating variable shows that financial technology can strengthen the influence of financial literacy on the interest in using P2P lending, as well as influence the relationship between financial behavior and that interest. These findings suggest that increasing financial literacy and financial behavior, coupled with the support of financial technology, can increase Generation Z's interest in utilizing P2P lending services responsibly and effectively. The results of this study are expected to contribute both theoretically and practically to the development of digital financial service strategies and increasing financial literacy among the younger generation.

Keywords: Financial Behavior, Financial Literacy, Financial Technology, Interest, Generation Z.

MOTTO

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmatilah saja lelah-lelah itu. Luaskan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau lakukan sekarang akan menjadikan dirimu di masa yang akan datang, mungkin tidak akan selalu berjalan mulus. Tapi gelombang-gelombang itu yang nantinya bisa kau ceritakan”

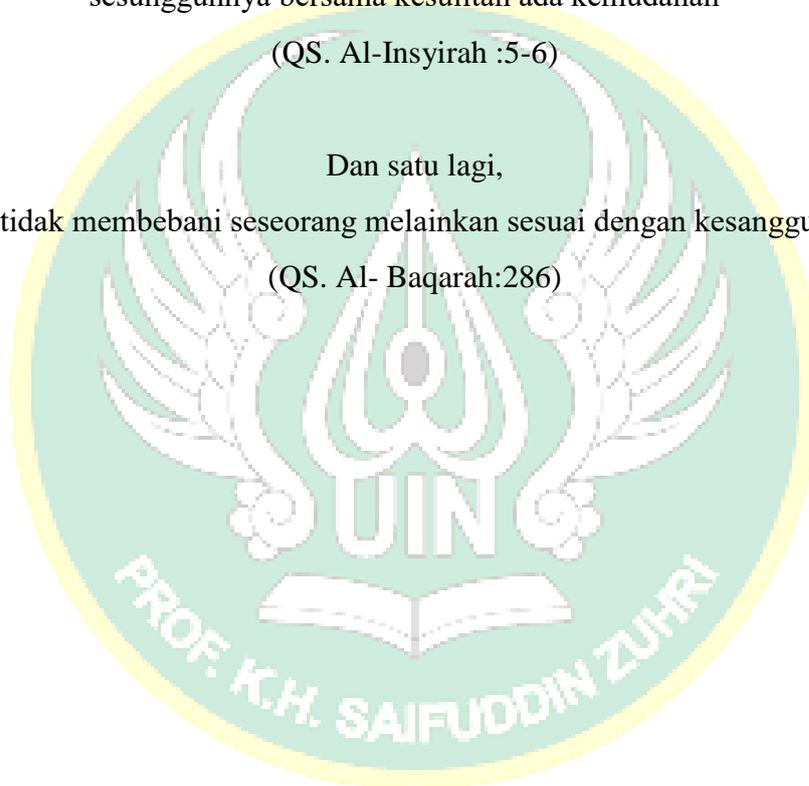
“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah :5-6)

Dan satu lagi,

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al- Baqarah:286)



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI. Nomor 158/1987 dan nomor : 0543/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim'	J	Je
ح	Ha	<u>H</u>	ha (dengan garis dibawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Şad	S	es (dengan garis dibawah)
ض	d'ad	D	de (dengan garis dibawah)
ط	Ṭa	T	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ža	Z	Zet (dengan garis di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf'	Q	Qi
ك	kaf'	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. Ta' Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah

diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, makaditulis dengan *h*.

الأولياء كرامة	Ditulis	<i>Karamah al-aulya'</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbuthah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasroh atau dhamah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

ا	Ditulis	A
ي	Ditulis	I
و	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	Dhammah + wawu mati	Ditulis	U

	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>
--	------	---------	--------------

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Binakun</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
شكرتم لئن	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qomariyyah

القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>
--------	---------	-----------------

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkannya 1 (el) nya

السماء	Ditulis	<i>As-sama</i>
--------	---------	----------------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

الفروض ذوي	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunah</i>



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Swt, yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Tak lupa pula sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad Saw., kepada keluarga serta sahabat-sahabat-Nya. Berkaitan dengan selesainya skripsi yang berjudul “PENGARUH *FINANCIAL BEHAVIOR* DAN *FINANCIAL LITERACY* TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN *P2P LENDING* DENGAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (SURVEY PADA GENERASI Z DI KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR)” dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak dapat tercapai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., selaku Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. H. Chandra Warsito, M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. H. Ahmad Dahlan, M.Si., Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Muhammad Wildan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu, ilmu, bimbingan, arahan, motivasi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan membalas segala kebaikan Bapak.
12. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Seluruh responden generasi Z di Kecamatan Purwokerto Timur. Terimakasih atas waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Cinta pertamaku dan panutanku, Bapak Usman Arifin dan Ibu Wiliatin. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang di berikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan perkuliahan, namun mereka mampu memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama Bapak & Mamah harus selalu ada disetiap perjalanan & pencapaian hidupku. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan selalu dalam lindungan-Nya. *I love you more.*
15. Pintu surgaku, Ibunda Almh. Mulyati, seseorang yang biasa saya panggil ibu. Kepergianmu membuatku mengerti bahwa rindu yang paling menyakitkan adalah merindukan seseorang yang telah tiada. Terimakasih untuk semuanya, sampai detik ini pun ibu masih menjadi tempat saya bercerita paling nyaman dan namamu akan selalu menjadi motivasi terkuat sampai sekarang dan seterusnya.

16. Ketiga adikku, Daffa, Azizah dan Najwa yang selalu memberikan dukungan dan candaan yang menjadi warna baru disela-sela pengerjaan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
17. Teruntuk keluarga besar Suwandi Family yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas kontribusi luar biasa yang kalian berikan, terimakasih karena senantiasa memberikan perhatian, kasih sayang, doa serta dukungan kepada penulis sehingga bisa sampai di titik ini. Dan terimakasih selalu menjadi support system dalam setiap langkah peneliti.
18. Keluarga KKN Kelompok 169 Desa Laren, Kec.Bumiayu, Kab. Brebes (Adam, Alif, Maryam, Yuli, Zahwa, Musriah, Meylia, Putri, Isna) yang telah hadir ditengah-tengah perjalanan hidup penulis. Terimakasih atas kebersamaan, candaan, dan pengalaman yang sangat berharga selama menjalani program KKN dan kelak akan jadi cerita suatu hari nanti. Semangat kalian membuat warna tersendiri bagi penulis.
19. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah C angkatan 2021, terimakasih atas kebersamaannya selama diperkuliahan. Kelak kita akan menjadi orang sukses di masa yang akan datang.
20. Terimakasih keluarga besar KMPS, IBIL dan Senat Mahasiswa (SEMA FEBI) yang telah memberikan pengalaman yang luar biasa selama masa perkuliahan.
21. Terimakasih kepada teman-teman Ponpes Modern El-Fira 1, yang telah memberikan banyak pengalaman dan kenangan yang kelak bisa menjadi cerita suatu hari nanti.
22. Terimakasih demisioner BPH SEMA FEBI, Azzam, David dan Farah yang juga membersamai, selalu menjadi support system terbaik, menjadi healing terbaik saat penulis merasa cape dengan skripsi. Walaupun terlihat santai, tapi bareng kalian kita punya target dan tujuan untuk bisa terus menyelesaikan skripsi ini

23. Sahabat penulis sekaligus teman seperjuangan, Andina, Aji dan Hafiz yang telah kebersamai dari awal perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi ini, terimakasih atas segala suka duka yang telah dilewati bersama selama empat tahun ini. Semoga kebaikan selalu menyertai kalian.
24. Terimakasih penulis ucapkan kepada mba Tsania Zuhrotunisa yang telah banyak membantu penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Bantuan, bimbingan, serta semangat yang diberikan sungguh sangat berarti bagi saya. Terima kasih telah bersedia meluangkan waktu, berbagi ilmu, dan memberi arahan dengan sabar di tengah kesibukannya. Bagi saya, Mba Tsania bukan sekadar senior di kampus, tapi sudah saya anggap seperti kakak sendiri yang selalu ada di saat apapun itu dan semoga sebaliknya . Saya merasa sangat beruntung bisa mengenal Mba Tsania, dan saya tidak akan pernah lupa semua bantuan dan kebaikan yang telah diberikan. Semoga segala kebaikan Mba Tsania dibalas dengan hal-hal baik pula.
25. Serta semua pihak yang terlibat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas doa dan dukungan dalam pengerjaan skripsi. Semoga hal baik selalu mengikuti.
26. Safira Intan, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap proses yang ada dan bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Setiap langkah yang diambil, setiap tantangan yang dihadapi, semuanya merupakan bagian dari perjalanan yang berharga ini. Semoga ini menjadi awal yang baik untuk perjalanan selanjutnya.

Semoga Allah SWT memberikan karunia dan nikmat-Nya kepada kita semua. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sempurna dan masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat lebih baik.

Akhirnya, marilah kita senantiasa berikhtiar dan memohon kepada Allah SWT agar membuka pintu rahmat bagi kita, sehingga kita selalu xiv berada di

jalan yang diridhoi Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini memberi manfaat, baik untuk penulis pada khususnya dan semua pihak pada umumnya, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 02 Juni 2025

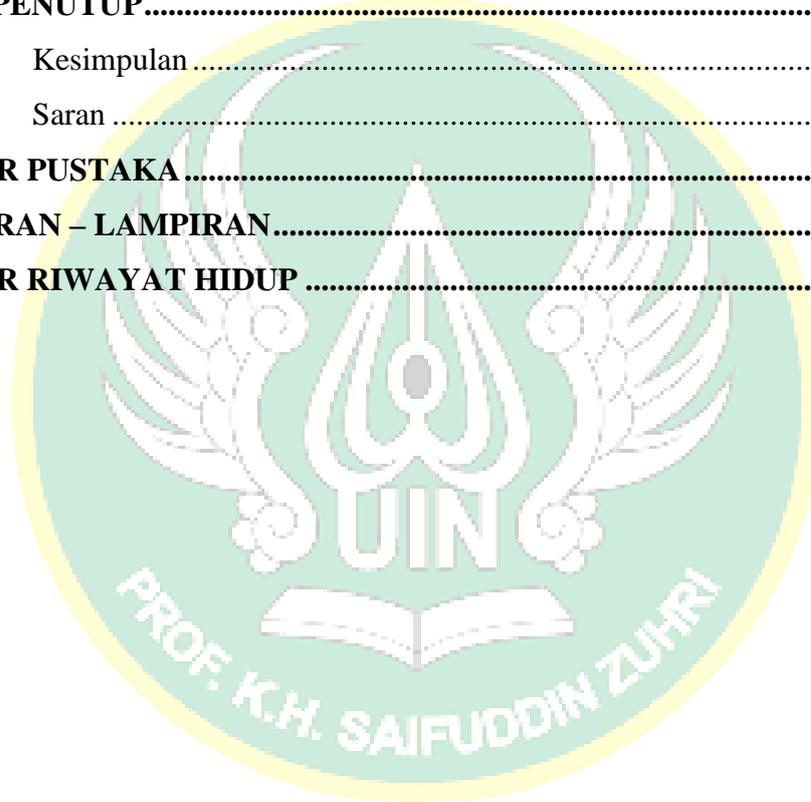


Safira Intan Arifin
NIM. 214110202250

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
D. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kajian Teori	15
B. Landasan Teologis	35
C. Kajian Pustaka	39
D. Kerangka Konseptual.....	44
E. Hipotesis Penelitian	45
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	51
D. Variabel dan Indikator Penelitian	53

E. Sumber Data	55
F. Teknik Pengumpulan Data.....	55
G. Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	63
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	63
B. Karakteristik Responden.....	65
C. Pengujian dan Hasil Analisis Penelitian	67
D. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis Data.....	78
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	127



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan Fintech Lending Berizin	3
Tabel 1. 2 Data Jumlah Penduduk Menurut Tahun Kelahiran di Kecamatan Purwokerto Timur	5
Table 2. 1 Penelitian Terdahulu	41
Table 3. 1 Variabel dan Indikator Penelitian	53
Table 3. 2 Skala Likert	56
Table 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	65
Table 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usia	66
Table 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	66
Table 4. 4 Hasil Uji Validitas	67
Table 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas	69
Table 4. 6 Hasil Uji Normalitas	70
Table 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas	70
Table 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model TRA	16
Gambar 2. 2 Diagram <i>Theory of Planned Behavior</i>	17
Gambar 2. 3 Skema <i>p2p lending</i>	28
Gambar 2. 4 Kerangka konseptual	45
Gambar 4. 1 Peta Administrasi Kecamatan Purwokerto Timur.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	91
Lampiran 2 Hasil Tabulasi Penelitian.....	99
Lampiran 3 Hasil SPSS Uji Validitas.....	107
Lampiran 4 Hasil SPSS Uji Reliabilitas.....	111
Lampiran 5 Hasil SPSS Uji Asumsi Klasik.....	112
Lampiran 6 Uji Hipotesis.....	114
Lampiran 7 Surat Observasi Pendahuluan.....	115
Lampiran 8 Dokumentasi Sebar Kuesioner.....	116
Lampiran 9 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN).....	117
Lampiran 10 Sertifikat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).....	118
Lampiran 11 Sertifikat Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM).....	119
Lampiran 12 Sertifikat BTA PP1.....	120
Lampiran 13 Sertifikat EPTUS.....	121
Lampiran 14 Sertifikat IQLA.....	122
Lampiran 15 Surat Keterangan Lulus (SKL) Seminar Proposal.....	123
Lampiran 16 Surat Keterangan Lulus (SKL) Komprehensif.....	124

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih mengubah perilaku dan cara pandang manusia akan sebuah teknologi (Wajuba et al., 2021). Berdasarkan berbagai inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk memastikan seluruh masyarakat Indonesia melek online, basis pengguna internet di negara ini diperkirakan akan terus tumbuh. Besarnya jumlah pengguna internet di Indonesia mendorong pemerintah untuk berupaya mengganti sistem yang sudah ketinggalan zaman dengan sistem berbasis teknologi digital. Kemajuan teknologi digital ini diyakini akan membuat Indonesia mampu mengejar ketertinggalan dari negara lain. Ada pula yang mulai meninggalkan metode konvensional dan beralih ke era digital.

Inovasi di sektor keuangan yang dikenal dengan istilah *finance technology* atau *fintech* juga muncul seiring dengan berkembangnya dunia startup di Indonesia. Semakin banyaknya bisnis *fintech* di Indonesia menandakan bahwa masyarakat mempunyai persepsi positif terhadap keberadaan *financial technology* (B. A. Harahap et al., 2017). Kemunculan *fintech* ini disebabkan karena perkembangan teknologi yang begitu cepat yang menyebabkan perubahan gaya hidup masyarakat yang saat ini di dominasi oleh pengguna teknologi informasi dan tuntutan hidup yang serba cepat. Dengan kata lain *fintech* mampu membantu transaksi baik yang berkaitan dengan pinjam meminjam, transaksi jual beli dan pembayaran menjadi lebih efektif, efisien dan ekonomis.

Secara sederhana, definisi dari *financial technology* adalah sebagai suatu inovasi teknologi dalam layanan keuangan (Narasati, 2020). Menurut Bank Indonesia tahun 2017 dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan teknologi finansial menjelaskan bahwa teknologi

finansial adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan/efisiensi, kelancaran, keamanan dan keandalan sistem pembayaran. *Fintech* memberikan banyak kemudahan dibanding jasa keuangan lainnya. *Fintech* mampu membantu transaksi baik yang berkaitan dengan pinjam meminjam, transaksi jual beli dan pembayaran menjadi lebih efektif, efisien dan ekonomis (Wajuba et al., 2021).

Masalah perkembangan teknologi di sektor keuangan telah membawa perubahan signifikan dalam cara individu mengakses layanan keuangan. Salah satu inovasi yang menjadi sorotan adalah *Peer-to-Peer Lending* (P2P Lending), merupakan suatu platform yang menghubungkan pemberi pinjaman dan peminjam melalui internet. Platform ini menyediakan mekanisme kredit dan manajemen risiko, membantu pemberi pinjaman dan peminjam memenuhi kebutuhan masing-masing, dan menghasilkan penggunaan uang secara efisien (Chandrawan et al., 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat kemajuan penting dalam perluasan sektor pinjaman *P2P Lending*. *P2P Lending* merupakan sebuah inovasi dalam dunia keuangan yang memungkinkan individu dan usaha kecil untuk mendapatkan akses ke pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, namun upaya untuk mendorong minat masyarakat dalam menggunakan layanan ini masih perlu di eksplorasi lebih lanjut (Shalmont & Dominica, 2022). Pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap *P2P Lending* menjadi faktor kunci yang memengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan layanan ini.

Berdasarkan daftar keterangan dan data resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terdapat sekitar 98 penyelenggara *fintech P2P Lending* yang telah mendapat izin dari OJK. Di bagian atas tabel data perusahaan *fintech lending*, saya cantumkan nama sepuluh sistem elektronik yang sudah terdaftar atau berizin OJK.

Tabel 1. 1
Daftar Perusahaan Fintech Lending Berizin

No	Nama Sistem Elektronik	Nama Perusahaan	Surat Tanda Berizin/Terdaftar	Tanggal
1.	Danamas	PT Pasar Dana Pinjaman	KEP-49/D.05/2017	06 Juli 2017
2.	Investree	PT Investree Radhika Jaya	KEP-45/D.05/2019	13 Mei 2019
3.	Amartha	PT Amarnya Mikro <i>Fintek</i>	KEP-46/D.05/2019	13 Mei 2019
4.	Dompot Kilat	PT Indo Fin Tek	KEP-47/D.05/2019	13 Mei 2019
5.	Boots	PT Creative Mobile Adventure	KEP-48/D.05/2019	13 Mei 2019
6.	Toko Modal	PT Toko Modal Mitra Usaha	KEP-49/D.05/2019	24 Mei 2019
7.	Modalku	PT Mitrausaha Indonesia Grup	KEP-81/D.05/2019	30 September 2019
8.	Kta Kilat	PT Pendanaan Teknologi Nusa	KEP-82/D.05/2019	30 September 2019
9.	Kredit Pintar	PT Kredit Pintar Indonesia	KEP-83/D.05/2019	30 September 2019
10.	Maucash	PT Astra Welab Digital Arta	KEP-84/D.05/2019	30 September 2019

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (diakses Juli 2024)

Setiap tahunnya, penggunaan *Fintech* terus meningkat. Masyarakat Indonesia merespon baik hadirnya *fintech P2P Lending* karena memberikan

kemudahan dalam berbagai transaksi keuangan, seperti efisiensi waktu dan kelengkapan layanan (Ummah, 2019). *Fintech P2P Lending* selama tahun 2021 tercatat memberikan pinjaman total 29,88 triliun rupiah kepada 17,3 juta peminjam(OJK, 2022). Respon baik dari Masyarakat ini mendorong perkembangan *fintech* yang terus meningkat di Indonesia. Perkembangan ini ditunjukkan melalui peningkatan total investasi global yang mencapai 25 miliar dolar Amerika pada Perusahaan *fintech*, serta tingginya jumlah Masyarakat yang menggunakan jasa *fintech* yang mencapai 33% (B. A. Harahap et al., 2017). Industri peminjaman uang juga diperkirakan berkembang paling cepat. Hal ini terlihat dari pertumbuhan pinjaman eksisting sebesar 36,74%, peningkatan total pinjaman yang diterbitkan sebesar 134,91%, peningkatan pinjaman baru sebesar 30,76%, peningkatan rekening peminjam sebesar 132,82%, dan peningkatan total transaksi peminjam sebesar 272,57%(OJK, 2022).

Dan seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan demografi, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga berfokus pada kelompok Generasi Z yang semakin penting dalam lanskap ekonomi digital. Generasi Z, yang dikenal dengan kemampuannya untuk beradaptasi dengan teknologi baru dan penggunaan internet yang intensif, menjadi perhatian OJK dalam upaya meningkatkan literasi keuangan dan mendorong adopsi layanan keuangan yang aman dan inklusif Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Di era digital, salah satu kelompok demografi yang semakin berkembang adalah Generasi Z. Dalam teori generasi yang dikemukakan oleh sosiologis asal Hungaria bernama Karl Mannheim pada tahun 1923, generasi Z yaitu mereka yang lahir antara tahun 1995 dan 2010. Generasi ini sangat akrab dengan teknologi, memiliki akses luas terhadap informasi, dan cenderung mencari solusi yang praktis dan efisien dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal keuangan(Silitonga & Tampomuri, n.d.). Hal ini menjadikan *P2P Lending* sebagai salah satu layanan keuangan yang potensial untuk menarik perhatian Generasi Z. Oleh karena itu, Generasi Z di Kabupaten Purwokerto Timur mempunyai sejumlah pilihan dalam

menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi, seperti pinjaman *P2P Lending*, yang semakin penting di era digital).

Kecamatan Purwokerto Timur merupakan salah satu wilayah strategis di Kabupaten Banyumas yang memiliki populasi Generasi Z yang cukup signifikan. Berdasarkan data terbaru, jumlah Generasi Z di wilayah ini mencerminkan potensi besar dalam perkembangan sosial, ekonomi, dan teknologi. Generasi Z, yang dikenal sebagai kelompok usia dengan tingkat literasi digital tinggi dan gaya hidup yang dinamis, menjadi perhatian penting dalam berbagai kajian, termasuk dalam hal preferensi terhadap layanan keuangan berbasis teknologi seperti *P2P Lending*. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana karakteristik dan jumlah populasi Generasi Z di Kecamatan Purwokerto Timur dapat berkontribusi dalam membentuk pola minat dan adopsi layanan keuangan modern. Untuk memahami lebih lanjut mengenai profil Generasi Z di Kecamatan Purwokerto Timur, berikut disajikan data mengenai jumlah dan distribusinya. Data ini diharapkan dapat memberikan gambaran konkret tentang potensi demografis kelompok usia ini serta perannya dalam perkembangan ekonomi dan sosial di wilayah tersebut.

Tabel 1. 2
Data Jumlah Penduduk Menurut Tahun Kelahiran di Kecamatan Purwokerto Timur

Tahun	Laki-laki / Male	Perempuan / Female
1995	29,892	31,959
1996	29,810	31,794
1997	29,856	31,865
1998	29,901	31,840
1999	30,124	32,060
2000	30,631	32,364
2001	30,631	32,518
2002	30,707	32,633

2003	30,924	32,857
2004	31,074	33,994
2005	31,189	33,074
2006	31,043	32,928
2007	31,114	33,050
2008	31,195	33,148
2009	31,299	33,325
2010	27,995	29,205

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas

Tabel di atas menyajikan data penduduk yang lahir pada tahun yang memasuki Generasi Z di Kecamatan Purwokerto Timur dari tahun 1995 hingga 2010. Setiap baris menunjukkan jumlah laki-laki (*Male*) dan perempuan (*Female*) berdasarkan tahun kelahiran masing-masing. Tabel ini menyajikan data jumlah penduduk di Kecamatan Purwokerto Timur berdasarkan tahun kelahiran. Namun, data populasi saat ini masih dalam proses pengumpulan atau validasi. Meskipun demikian, tabel ini tetap berguna untuk pertama, estimasi awal demografi yaitu memberikan gambaran awal tentang distribusi penduduk berdasarkan kelompok usia. Kedua, perencanaan kebijakan yaitu sebagai referensi awal bagi pihak terkait dalam menyusun program pembangunan dan pelayanan publik. Ketiga, pemutakhiran data yaitu data ini dapat diperbarui seiring dengan proses pendataan lebih lanjut untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat.

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas, pada wilayah Kecamatan Purwokerto Timur, diketahui bahwa data yang diambil di tahun 2023 total jumlah penduduk yang ada di wilayah Kecamatan Purwokerto Timur adalah 55.679 jiwa yang terdiri dari 27.440 laki-laki dan 28.239 perempuan.

Data yang diperoleh dari Banyumas Statistik memberikan gambaran mendalam tentang distribusi populasi Generasi Z di wilayah

tersebut, yang penting untuk memahami faktor-faktor perilaku keuangan, literasi keuangan, dan adopsi teknologi keuangan. Melalui pemahaman ini, dapat dirancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam produk keuangan digital dan memastikan inklusi keuangan yang lebih luas.

Perilaku keuangan mencerminkan bagaimana seseorang mengelola keuangannya, termasuk dalam membuat keputusan investasi, menabung dan mengendalikan pengeluaran. Semakin baik perilaku keuangan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk memahami manfaat dan risiko dari layanan *P2P lending*. Sementara itu, literasi keuangan memainkan peran penting dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep keuangan, seperti pengelolaan risiko, suku bunga dan mekanisme investasi (Shalmont et al., 2023). Tingkat literasi keuangan yang rendah sering kali menjadi hambatan bagi masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi secara optimal.

Literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan memahami informasi keuangan beserta keterampilan implementasinya, literasi keuangan juga memainkan peran penting (Shalmont et al., 2023). Literasi keuangan mencerminkan tingkat pemahaman individu terhadap konsep keuangan, termasuk risiko dan manfaat dari penggunaan *P2P Lending*. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan keputusan finansial yang kurang tepat, termasuk dalam penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi. Pentingnya literasi keuangan dalam konteks *P2P Lending* juga memengaruhi bagaimana informasi tentang kepatuhan syariah disampaikan kepada calon pengguna. Berdasarkan informasi OJK, tingkat literasi keuangan generasi Z sebesar 70,19%, lebih rendah 4,63% dibandingkan generasi milenial dengan jumlah penduduk generasi Z pada tahun 2023 berjumlah 74,93 juta jiwa (Rahmah, 2023). Tingkat literasi keuangan yang rendah sering kali menjadi hambatan bagi masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi secara optimal.

Berdasarkan beberapa faktor di atas, penelitian ini menggunakan teori yang menjelaskan hubungan antara sikap dan perilaku individu : *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Teori Perilaku Terencana yang menjelaskan bahwa sikap individu terhadap perilaku merupakan faktor penting yang dapat memprediksi suatu tindakan, namun sikap tersebut harus diperhitungkan saat menguji norma subjektif dan menilai kontrol perilaku yang dirasakannya (Harrison, 2024). Niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi jika mempunyai pandangan positif, mendapat dukungan dari orang-orang disekitarnya, dan merasa tenteram karena tidak menghadapi hambatan dalam berperilaku (Kumalasari & Suwaidi, 2024).

Theory of Planned Behaviour adalah teori yang menyatakan bahwa hubungan antara sikap, norma subjektif, dan persepsi akan mempengaruhi niat perilaku individu untuk melakukan suatu tindakan seseorang atau individu. Teori ini didasarkan atas asumsi bahwa manusia adalah makhluk rasional yang menggunakan informasi yang mereka dapat dan rasakan (Harrison, 2024). Teori ini menekankan rasionalitas perilaku manusia serta keyakinan bahwa perilaku berada dibawah kendali kesadaran manusia. Perilaku tidak hanya tergantung pada niat maupun keinginan individu, melainkan juga faktor lain yang tidak berada dibawah kendali individu.

Teori perilaku terencana (*Theory Planned Behaviour*) memiliki 3 variabel independent, pertama adalah sikap terhadap perilaku dimana seseorang melakukan penilaian atas sesuatu yang menguntungkan dan tidak menguntungkan. Kedua adalah faktor sosial disebut norma subjektif, hal tersebut mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan. Ketiga adalah kontrol perilaku, yaitu persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan untuk melakukan perilaku tertentu yang mengacu pada keyakinan yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu perilaku (Kumalasari & Suwaidi, 2024). Dimana seseorang mempunyai minat menggunakan layanan pinjaman online / *P2P lending* akan cenderung melaksanakan tindakan tersebut

supaya keinginan dari seseorang dapat tercapai. Dapat diartikan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan tentang *P2P Lending* cenderung akan melakukan hal tersebut. Dari pengetahuan yang dimiliki seseorang tersebut dapat berguna untuk mengelola layanan tersebut agar apa yang diharapkan dapat tercapai. Apabila semakin tinggi pengetahuan seseorang atas layanan fintech maka ketertarikan akan hal tersebut juga tinggi.

Peneliti juga melakukan observasi awal dengan melakukan wawancara kepada beberapa orang yang mempunyai minat menggunakan *Fintech P2P Lending*. Berdasarkan observasi wawancara penelitian yang sudah dilakukan pada tanggal 2 desember 2024 dengan narasumber A yang merupakan mahasiswa di salah satu kampus di Purwokerto yang bertempat tinggal di Kecamatan Purwokerto Timur dan termasuk kedalam generasi Z yang menggunakan layanan *P2P Lending* tepatnya Aplikasi Akulaku. menggunakan layanan *P2P Lending* tepatnya Aplikasi Akulaku. Narasumber A mengenal Aplikasi Akulaku sejak perkuliahan dan mencari informasi mengenai *P2P Lending* di internet. Alasan memilih menggunakan layanan *P2P Lending* pada Aplikasi Akulaku karena untuk keperluan pada saat organisasi.

Berdasarkan observasi wawancara penelitian yang sudah dilakukan pada tanggal 10 desember 2024 dengan narasumber B yang belum memiliki pekerjaan tetap, termasuk kedalam generasi Z di Kecamatan Purwokerto Timur yang menggunakan layanan *P2P Lending* tepatnya platform Modalku. Dia mengenal Modalku sejak tahun 2020 dan mencari informasi mengenai *P2P Lending* di internet. Alasan memilih untuk menggunakan layanan *P2P Lending* pada platform Modalku karena untuk modal usaha.

Berdasarkan observasi wawancara penelitian yang sudah dilakukan pada tanggal 5 desember 2024 dengan narasumber C yang mempunyai usaha catering rumahan, termasuk kedalam generasi Z di Kecamatan Purwokerto Timur yang menggunakan layanan *P2P Lending* tepatnya Aplikasi Pinjam Duit. Dia mengenal Aplikasi Pinjam Duit sejak tahun 2022 dan mencari informasi mengenai *P2P Lending* di internet. Alasan memilih

untuk menggunakan layanan *P2P Lending* pada Aplikasi Pinjam Duit karena untuk menambah modal dalam usaha kateringnya.

Terdapat penelitian terdahulu menurut Atia (2024) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Informasi Akuntansi Terhadap Minat Menggunakan *P2P Lending Syariah* Pada Mahasiswa Tata Niaga”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan informasi akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *P2P Lending syariah* pada mahasiswa Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe. Kemampuan kedua variabel tersebut dalam memprediksi pengaruh terhadap minat menggunakan *P2P Lending Syariah* sebesar 54% sedangkan 46% lainnya dipengaruhi oleh faktor yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hubungan antar variabel independen yaitu literasi keuangan dan informasi akuntansi dengan variabel dependen yaitu minat menggunakan *P2P Lending Syariah* sebesar 74,1% dengan melihat nilai korelasi dan koefisien determinasi sebesar 54%.

Meskipun penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi faktor-faktor seperti literasi keuangan dan informasi akuntansi dalam memengaruhi minat menggunakan *p2p lending syariah*, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai bagaimana *financial behavior* serta peran *financial technology* sebagai moderator memengaruhi minat menggunakan *p2p lending* secara umum. Penelitian terdahulu cenderung belum komprehensif mengintegrasikan dimensi perilaku finansial individu dan dampak moderasi *fintech* dalam konteks ini. Selain itu, fokus pada segmentasi populasi yang spesifik seperti generasi z, yang dikenal adaptif terhadap teknologi dan memiliki karakteristik perilaku berbeda, terutama di wilayah tertentu seperti Kecamatan Purwokerto Timur, juga masih terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dan menganalisis pengaruh *financial behavior*, *financial literacy*, dan *financial technology* terhadap minat Generasi Z

khususnya di Kecamatan Purwokerto Timur dalam menggunakan layanan *P2P Lending*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengembang layanan keuangan digital dan pihak terkait dalam meningkatkan literasi keuangan serta pemanfaatan teknologi keuangan di kalangan generasi muda.

Berdasarkan uraian fenomena yang terjadi dan pengembangan penelitian Atia Tillah, peneliti tertarik untuk menjadikan permasalahan tersebut menjadi sebuah penelitian dan pembaruan dari penelitian berjudul **“Pengaruh *Financial Behaviour* dan *Financial Literacy* Terhadap Minat Menggunakan *P2P Lending* Dengan *Financial Technology* Sebagai Variabel Moderasi (Survey Pada Generasi Z Di Kecamatan Purwokerto Timur)”**.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah *financial behavior* berpengaruh terhadap minat generasi Z di Kecamatan Purwokerto Timur dalam menggunakan layanan *P2P Lending*?
2. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap minat generasi Z di Kecamatan Purwokerto Timur dalam menggunakan layanan *P2P Lending*?
3. Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap minat generasi Z di Kecamatan Purwokerto Timur dalam menggunakan layanan *P2P Lending*?
4. Apakah *financial behavior* berpengaruh terhadap minat generasi Z di Kecamatan Purwokerto Timur dalam menggunakan layanan *P2P Lending* dengan *financial technology* sebagai variabel moderasi?
5. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap minat generasi Z di Kecamatan Purwokerto Timur dalam menggunakan layanan *P2P Lending* dengan *financial technology* sebagai variabel moderasi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi pengaruh *financial behavior* terhadap minat generasi Z di Kecamatan Purwokerto Timur dalam menggunakan layanan *P2P Lending*.
- b. Mengidentifikasi pengaruh *financial literacy* terhadap minat generasi Z di Kecamatan Purwokerto Timur dalam menggunakan layanan *P2P Lending*.
- c. Mengidentifikasi pengaruh *financial technology* terhadap minat generasi Z di Kecamatan Purwokerto Timur dalam menggunakan layanan *P2P Lending*.
- d. Mengidentifikasi pengaruh *financial behavior* terhadap minat generasi Z di Kecamatan Purwokerto Timur dalam menggunakan layanan *P2P Lending* dengan *financial technology* sebagai variabel moderasi.
- e. Mengidentifikasi pengaruh *financial behavior* terhadap minat generasi Z di Kecamatan Purwokerto Timur dalam menggunakan layanan *P2P Lending* dengan *financial technology* sebagai variabel moderasi.

2. Manfaat Penelitian :

a. Manfaat Teoritis

Sehubungan dengan maksud agar menambah referensi dan literatur bagi akademisi yang tertarik mengkaji topik serupa dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi Z dalam menggunakan layanan *P2P Lending*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Menjadi sarana dalam memperoleh keilmuan dan pengetahuan baru, dan menjadi media pembelajaran untuk keterampilan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah secara ilmiah, dan juga mengimplementasikan kemampuan dan wawasan yang dipelajari pada perkuliahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

2) Bagi Akademis

Penelitian ini bisa menjadi wadah dalam menyampaikan pengetahuan yang berguna dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas hubungan antara perilaku keuangan, literasi keuangan dengan minat masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis teknologi.

3) Bagi Generasi Z

Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah wawasan bagi generasi Z mengenai pentingnya perilaku keuangan yang baik, literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi finansial. Dengan demikian, mereka dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan, terutama dalam menggunakan layanan *P2P Lending*.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang terstruktur memudahkan pembaca memahami setiap segmen secara lebih detail. Sistematika pembahasan ini penulis susun menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini bab yang memberikan gambaran luas mengenai masalah penelitian disebut pendahuluan. Pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini mengulas teori dan pembahasasan terkait, seperti financial behavior, financial literacy, financial technology, minat, peer to peer

lending, dan generasi Z. Selain itu, berisi kerangka berfikir dan rumusan hipotesis yang digunakan pada penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, serta variabel penelitian dijelaskan semuanya dalam bab ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan mengacu pada bagian laporan penelitian yang memberikan gambaran umum mengenai temuan penelitian serta analisis-analisis data penelitian yang memvalidasi hipotesis.

BAB V PENUTUP

Temuan-temuan yang mengatasi kesulitan-kesulitan penelitian dalam menyesuaikan kerangka penelitian dalam menyesuaikan kerangka permasalahan, dimasukkan dalam bagian kesimpulan/penutup. Selain itu, kesimpulannya memberikan rekomendasi untuk penelitian di masa depan yang mungkin berguna bagi mereka yang tertarik dengan temuan penelitian ini.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

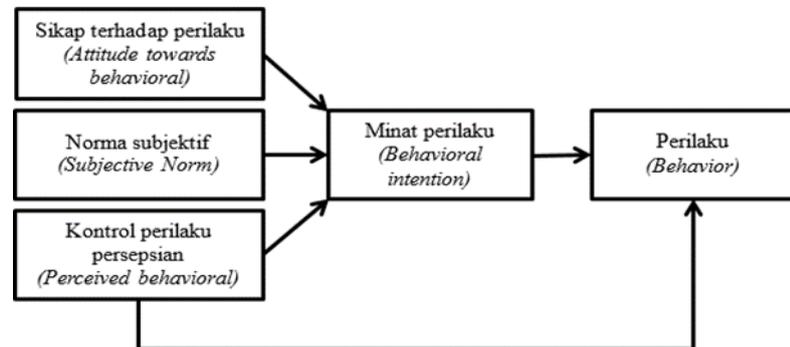
1. Grand Theory

a. *Theory of Reasoned Action (TRA)*

Theory of Reasoned Action (TRA) atau teori tindakan beralasan pertama kali diperkenalkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku (*behavior*) dilakukan secara individual mempunyai minat atau keinginan untuk melakukannya (*behavior intention*) atau dengan kata lain minat perilaku akan menentukan perilakunya. Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*). Kehendak merupakan predictor terbaik perilaku, artinya jika ingin mengetahui orang tersebut (Harrison, 2024).

Hasil-hasil dari penelitian ini menguji teori sikap ini kurang memuaskan karena banyak ditemukan hasil hubungan yang lemah antara pengukuran-pengukuran sikap dengan kinerja dari perilaku sukarela yang dikehendaki. Minat perilaku dan perilaku adalah dua hal yang berbeda. Minat perilaku masih merupakan suatu minat. Minat atau intense adalah keinginan untuk melakukan perilaku. Minat belum berupa pelakunya. Perilaku adalah tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan. *Theory of Reasoned Action (TRA)* menjelaskan bahwa perilaku (*behavior*) dilakukan karena individual mempunyai minat atau keinginan untuk melakukannya (*behavioral intention*) akan menentukan perilakunya (Putri & Amin, n.d.).

Gambar 2. 1
Model TRA



Gambar 2.1 menunjukkan model TRA. Model ini menunjukkan bahwa sikap (*attitude*) seseorang digabung dengan norma subjektif (*subjective norms*) akan mempengaruhi minat (*behavioral intention*) dan perilaku (*behavior*). Teori tindakan beralasan ini menjelaskan tahapan-tahapan manusia melakukan perilaku. Pada tahap awal, perilaku diasumsikan ditentukan oleh minat. Pada tahap berikutnya minat-minat dapat dijelaskan dalam bentuk sikap-sikap terhadap perilaku dan norma-norma subjektif. Tahap ketiga mempertimbangkan sikap-sikap dan norma-norma subjektif dalam bentuk kepercayaan tentang konsekuensi melakukan perilakunya dan tentang ekspektasi normatif dari orang yang relevan. Secara keseluruhan, berarti perilaku seseorang dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan kepercayaan. Karena kepercayaan seseorang mewakili informasi yang mereka peroleh tentang dirinya sendiri dan tentang dunia sekeliling mereka (B. A. Harahap et al., 2017).

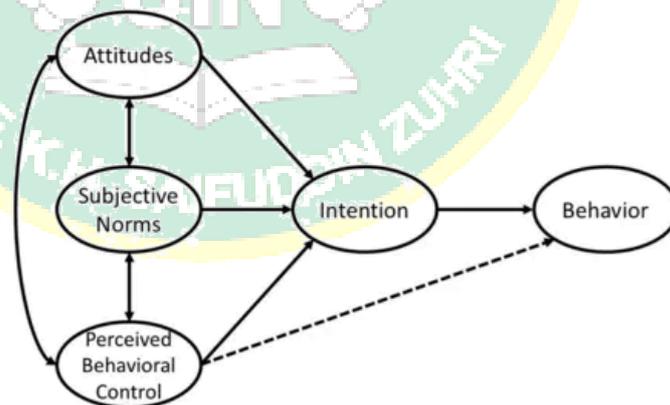
b. Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior merupakan perkembangan lebih lanjut dari TRA. Dikemukakan oleh Ajzen pada tahun 1991, yang mengatakan manusia merupakan makhluk yang rasional serta melakukan pertimbangan informasi secara sistematis. Teori ini merupakan kerangka teori yang menjelaskan pengambilan

keputusan individu, teori ini dapat menjelaskan perilaku investor dalam berinvestasi (Putri & Amin, n.d.). Untuk dapat menilai peluang dan juga resiko terhadap investasi yang dilakukan, seorang investor harus memiliki pengetahuan serta informasi terkait investasi (Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024, n.d.). Investor akan mempertimbangkan dampak dari tindakan yang diambil sebelum akhirnya memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan (Putri & Amin, n.d.).

Theory of Planned Behavior dikembangkan pada tahun 1992. Konsep dari teori ini dikembangkan dari TRA yang didasarkan pada asumsi bahwa biasanya orang berperilaku dengan tindakan yang bijaksana. *Theory of Planned Behavior* melihat apakah sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan mempengaruhi niat dan juga apakah niat dan kontrol perilaku yang dirasakan mempengaruhi perilaku.

Gambar 2. 2
Diagram *Theory of Planned Behavior*



Berdasarkan gambar tersebut, terdapat 3 faktor yang mempengaruhi niat konseptual yang independen yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Faktor yang pertama adalah sikap terhadap perilaku yang mengacu pada sejauh mana individu tersebut memiliki penilaian

yang baik atau sebaliknya berdasarkan perilaku yang bersangkutan. Oleh karena itu, setiap individu cenderung akan berperilaku jika mendapatkan penilaian yang baik atas perilaku yang dilakukannya, sehingga ia berfikir akan mendapatkan dampak positif untuk dirinya maupun orang lain.

Faktor kedua merupakan faktor sosial yang disebut norma subjektif. Faktor ini merujuk pada adanya tekanan sosial yang didapatkan oleh individu tersebut sehingga menjadi penentu untuk melakukan atau tindakan melakukan perilaku. Norma subjektif bersifat positif ketika individu mendapatkan dukungan dari lingkungannya untuk berperilaku, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, respon dari pihak lain dapat menjadi faktor pendukung atau penghambat setiap individu dalam melakukan suatu perilaku.

Faktor yang ketiga adalah persepsi terhadap pengendalian yang dapat dilakukan. Faktor ini mengacu pada kemudahan dan kesulitan yang dirasakan dalam melakukan perilaku. Tujuan ditambahkannya faktor ini merupakan upaya dalam memahami keterbatasan yang dimiliki individu dalam melakukan perilaku tertentu, dilakukan atau tidak dilakukannya suatu perilaku tidak hanya ditentukan dari sikap dan norma subjektif saya, melainkan ada pengaruh persepsi individu terhadap kontrol yang bersumber dari keyakinan terhadap kontrol tersebut. Maka, semakin menguntungkan sikap dan norma subjektif terkait perilaku, semakin besar pula kontrol perilaku yang dirasakan, dan semakin kuat pula niat individu untuk melakukan perilaku yang dipertimbangkan. Namun kontrol perilaku juga dapat mempengaruhi secara langsung niat individu untuk melakukan suatu perilaku serta mempengaruhi perilaku individu tersebut (Harrison, 2024).

Penelitian ini menjadikan TPB sebagai teori dasar karena adanya peran yang terkait dengan hubungan antara variabel penelitian. Komponen yang dimiliki dalam TPB memiliki pengaruh terhadap perilaku. Literasi keuangan dan perilaku keuangan dapat digambarkan sebagai konsep pengendalian individu tentang aspek keuangan, hal tersebut mempengaruhi minat individu,

2. Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

a. Pengertian Perilaku Keuangan

Menurut Nofsinger (2001) mendefinisikan perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*a financial setting*). Nofsinger juga menyebutkan bahwa perilaku keuangan mempelajari faktor psikologi yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan perusahaan dan pasar keuangan. Penjelasan tersebut di paparkan secara jelas bahwa perilaku keuangan merupakan pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi yang dipengaruhi oleh faktor psikologi (Faradila & Rafik, 2023).

Perilaku keuangan menurut Riciardi (2000) ilmu yang didalamnya ada interaksi dari berbagai disiplin ilmu (interdisipliner) dan terus berintegrasi sehingga dalam pembahasannya tidak bisa dilakukan perbaikan. Perilaku keuangan tumbuh dari berbagai asumsi dan ide dari perilaku ekonomi. Dalam perilaku keuangan juga melibatkan emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang ada pada diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial yang akan berinteraksi melandasi munculnya keputusan dalam melakukan tindakan (Murniati, 2022).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan

Perilaku keuangan merupakan suatu sikap yang dilakukan seorang individu dalam mengelola keuangan pribadinya, dimana masing-masing individu akan memiliki karakteristik dan perilaku keuangan yang berbeda, dan dapat dipengaruhi oleh faktor yang ada pada diri individu tersebut, seperti faktor internal maupun eksternal. Menurut Grohmann (2015, hlm 5), perilaku keuangan dapat dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu literasi keuangan, gaya hidup, dan kualitas pendidikan:

1) Literasi keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kesejahteraan pada masa yang akan datang.

2) Gaya hidup

Gaya hidup merupakan suatu hubungan antara kebiasaan dan kemampuan kognitif dalam suatu pengambilan keputusan dimana kemampuan tersebut dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang.

3) Kualitas pendidikan

Kualitas pendidikan merupakan suatu program atau hasil dari sebuah manajemen pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi harapan yang sesuai dengan tingkat kebutuhan dan perkembangan masyarakat atau dunia kerja. Seseorang yang memiliki pendidikan berkualitas lebih tinggi akan lebih memahami financial dan menunjukkan keterampilan berhitung yang lebih baik.

c. Indikator perilaku keuangan

Perilaku keuangan dapat diukur menggunakan beberapa indikator, menurut Nababan & Sadalia (2012, hlm. 12) indikator perilaku keuangan adalah :

- 1) Membayar tagihan tepat waktu
- 2) Membuat anggaran pengeluaran dan belanja
- 3) Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dll)
- 4) Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga
- 5) Menabung
- 6) Membandingkan harga antara toko/supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian (Narasati, 2020)

3. Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

a. Pengertian Literasi Keuangan

Konsep literasi keuangan pertama kali dikemukakan oleh Noctor tahun 1992, yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) yang mengarah pada pengambilan keputusan, dengan dua dimensi yaitu pertama pengetahuan keuangan yang merupakan bentuk dari pendidikan keuangan, dimensi kedua adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan keuangan yang diperoleh (463-473+*Financial+Literacy,+Financial+Technology+and*, n.d.).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan merupakan sebuah bentuk sikap dan perilaku yang dipengaruhi oleh keterampilan, keyakinan serta pengetahuan keuangan, yang berguna untuk pengelolaan keuangan serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dengan tujuan mendapatkan kesejahteraan keuangan yang baik. Variabel lainnya adalah orang dengan literasi tinggi cenderung akan mempunyai akun tabungan dan di estimasikan memiliki peluang 5,36% lebih tinggi untuk sejahtera dibandingkan yang tidak memilikinya (Nurlaeli & Sarpini, 2022).

Menurut Mason dan Wilson, literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan mengevaluasi informasi yang sesuai guna pengambilan keputusan serta memahami konsekuensi keuangan yang ditimbulkannya (Silitonga & Tampomuri, n.d.).

b. Dimensi literasi keuangan

Menurut Huston dimensi literasi keuangan terdapat 2 dimensi diantaranya yaitu :

1) Dimensi pengetahuan

Pada dimensi pengetahuan, literasi keuangan merupakan kumpulan pengetahuan mengenai keuangan beserta implementasinya berupa keputusan keuangan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Lingkup dari pengetahuan keuangan hanya sebatas bagaimana cara individu mengetahui penggunaan produk keuangan yang didapatkan dari pendidikan maupun pengalaman pribadi.

2) Dimensi aplikasi

Dimensi aplikasi literasi keuangan adalah kemampuan individu yang didasari oleh kepercayaan dirinya dalam menggunakan pengetahuan keuangan untuk memanfaatkan produk keuangan dengan baik (Puspita et al., 2022).

c. Aspek-aspek literasi keuangan

Aspek yang ada dalam literasi keuangan menurut *Program for International Student Assessment* yaitu:

1) Uang dan transaksi

Aspek ini adalah termasuk kesadaran akan perbedaan bentuk dan tujuan uang dan merupakan aspek inti dalam literasi keuangan

2) Perencanaan dan pengelolaan keuangan

Aspek ini merupakan aspek yang penting karena mencakup kemampuan literasi keuangan dalam hal perencanaan dan

pengelolaan keuangan pendapatan serta keuangan dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Serta kemampuan ini di khususkan untuk memantau pendapatan beserta biaya untuk meningkatkan kesejahteraan.

3) Risiko dan keuntungan

Aspek yang mampu mendeteksi pengelolaan cara menyeimbangkan resiko serta pemahaman keuntungan dan kerugian yang potensial.

4) Finansial Landscape

Aspek yang berkaitan dengan hak dan tanggung jawab di pasar keuangan serta keuangan umum (Faradila & Rafik, 2023).

d. Indikator literasi keuangan

Berdasarkan penelitian Chen dan Volpe indikator literasi keuangan diukur melalui 4 indikator yaitu :

1) Pengetahuan dasar dan pengelolaan keuangan

Merupakan pengetahuan dasar mengenai prinsip pengelolaan keuangan yang dimiliki suatu individu yang digunakan sebagai patokan pengelolaan keuangan usaha, keluarga, maupun pribadinya.

2) Pengelolaan kredit

Kemampuan debitur dalam mengelola kreditnya agar digunakan secara efektif dan efisien sesuai tujuan.

3) Pengelolaan tabungan dan investasi

Pengelolaan tabungan digunakan untuk penempatan dana yang dimiliki individu untuk kemudahan akses likuiditas, perencanaan keuangan serta keamanan dana yang disimpan. Sedangkan investasi merupakan pengelolaan untuk pengawasan dalam penanaman modal agar memperoleh keuntungan.

4) Manajemen resiko

Manajemen resiko adalah proses terstruktur serta sistematis dalam penanganan mengendalikan dan memonitor resiko dengan tujuan untuk meminimalisir resiko yang timbul atas sebuah keputusan yang telah dibuat (Faradila & Rafik, 2023).

e. Tujuan literasi keuangan

Tujuan dari literasi keuangan menurut OJK yaitu, meningkatkan literasi keuangan individu atau masyarakat yang *less literate* menjadi *well literate* serta menaikkan tingkat pengguna produk dan layanan jasa keuangan (OJK, 2022).

4. Minat

Menurut Kampus Besar Bahasa Indonesia (2008), “minat” berarti kecenderungan hati yang besar terhadap suatu hal, gairah, atau keinginan. Secara sederhana, “minat” berarti kecenderungan dan antusiasme yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Penggunaan istilah “minat” tidak terlalu umum dalam bidang psikologi karena banyak tergantung pada faktor-faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan (Ekonomi & Bisnis, 2024).

Teori minat menjelaskan bahwa minat merupakan dorongan individu terhadap suatu objek atau aktifitas tertentu. Minat adalah campuran perasaan, harapan, dan kecenderungan yang menggerakkan individu untuk memilih sesuatu. Dalam konteks generasi Z, minat ini dapat terlihat dalam keputusan mereka untuk berinvestasi, memilih karir atau berpartisipasi dalam keadaan sosial (Tillah, 2024).

Dalam islam yang menjadi sumber hukum minat yaitu pada hadist tentang niat yakni sabda Rasulullah SAW:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ

Artinya : “Sesungguhnya setiap perbuatan tergantung niatnya” (HR. Bukhori).

Dari sabda Rasulullah di atas, menyatakan bahwa setiap perbuatan tergantung dari niatnya. Dalam hal pinjaman online, jika seseorang memiliki minat yang pada dasarnya dilandasi oleh niat maka besar kemungkinan ia akan menggunakan pinjaman online.

Minat yang terdapat dalam diri seseorang kedepannya akan memberikan semangat dalam menjalankan kegiatan tersebut dalam mencapai tujuan. Rasa minat yang dimilikinya akan mendorong secara jauh seseorang tersebut dalam melaksanakan aktivitas, memiliki pemahaman tentang subjek tersebut, dan juga memunculkan keterampilan dengan tujuan menimbulkan perhatian atau usaha pencapaian yang diinginkan oleh orang tersebut (Tillah, 2024).

Adapun yang menjadi tolak ukur berdasarkan dimensi dalam minat konsumen mencakup:

- a. Minat transaksional, yaitu untuk membeli produk atau jasa sebuah perusahaan yang didasarkan kepercayaan yang tinggi.
- b. Minat referensial, yaitu minat untuk merekomendasikan suatu barang atau jasa kepada konsumen lain yang hal ini didasarkan pada pengalaman.
- c. Minat eksploratif, yaitu minat untuk mengetahui secara keseluruhan informasi mengenai barang atau jasa (Tillah, 2024).

5. Teknologi Keuangan (Financial Technology)

- a. Pengertian *fintech*

Fintech menurut Bank Indonesia (2022) merupakan penggabungan dari layanan jasa finansial dengan teknologi dimana hasilnya dapat mengalihkan bisnis yang berbentuk konvensional menjadi moderat, yang semula dalam melakukan transaksi perlu menggunakan uang tunai dan bertemu secara tatap muka, namun saat ini transaksi tersebut bisa dilakukan secara mudah dalam jarak sejauh manapun dengan waktu yang singkat.

Selain itu *fintech* juga merupakan teknologi yang berkaitan dengan internet, kegiatan bisnis atau usaha industri jasa keuangan

dengan menyajikan model bisnis yang fleksibel dan menjadi solusi baru dalam industri keuangan. *Fintech* akan menjadi model baru dalam industri, arus utama produk dan layanan akan menjadi lebih sepenuhnya digital dan ditawarkan melalui platform teknologi. *Fintech* memerlukan regulasi yang lebih besar dibanding sektor lain yang menjadikan ini sebuah tantangan perusahaan (B. A. Harahap et al., 2017).

b. Jenis-jenis *fintech*

Menurut badan internasional yang melakukan *policy recommendation* dan pengawasan pada sistem keuangan global atau *financial stability board* (FSB) membagi *fintech* dalam 4 kategori yaitu :

1) *Peer to Peer Lending* (P2P)

P2P Lending adalah *fintech* yang berguna mempertemukan debitur (pencari pinjaman) dan investor (pemberi pinjaman). Nantinya debitur harus membayar cicilan beserta bunga pinjaman sementara investor akan memperoleh keuntungan dari dana yang dipinjamkan. Beberapa penyedia p2p diantaranya yaitu Amarta, Asetku, investree, dll.

2) *E-Aggregator / Marker Aggregator*

Merupakan sebuah portal yang dapat digunakan untuk membandingkan produk keuangan karena berisi koleksi data atau informasi finansial. Jadi pengguna dapat membandingkan cicilan kartu kredit, asuransi dan produk keuangan lainnya sehingga dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing dan dapat memilih mana yang terbaik. Contoh *e-aggregator* adalah Cekaja, cermati dan tunaiku.

3) *Payment Clearing dan Settlement*

Merupakan jenis *fintech* yang memberikan layanan sistem pembayaran baik oleh industri perbankan maupun bank

indonesia. Produk dari *fintech* ini adalah e-wallet dan *payment gateway*. Fintech ini adalah salah satu jenis dari fintech yang dekat dengan kehidupan sehari-hari seperti gopay dan ovo.

4) Manajemen Risiko dan Investasi

Platform ini sebenarnya sudah ada sejak lama namun masih dilakukan secara manual. Berkat *fintech* kini melakukan perencanaan keuangan dapat melalui marketplace khusus financial dan investasi. Contoh dari platform ini adalah bareksa (Ekonomi & Bisnis, 2024).

c. Regulasi *fintech*

Berdasarkan kewenangan pengaturan dan pengawasan terhadap sektor jasa keuangan, OJK dan Bank Indonesia (BI) telah mengeluarkan sejumlah undang-undang untuk mengendalikan fintech yang kini berkembang pesat. Berikut adalah beberapa aturan itu:

- 1) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 77/PJOK.01/2016 tentang layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi (LPMUBTI).
- 2) Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 18.40/PBI/2016 tentang penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran (PTP), sebagaimana diinsir dari laman resminya, terbitnya PBI Nomor 18/40/PBI/2016 ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, termasuk dibidang jasa sistem pembayaran, baik dari sisi instrumen, penyelenggara, mekanisme maupun infrastruktur penyelenggara pemrosesan transaksi pembayaran.
- 3) Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan teknologi finansial (Herdjiono, 2016).

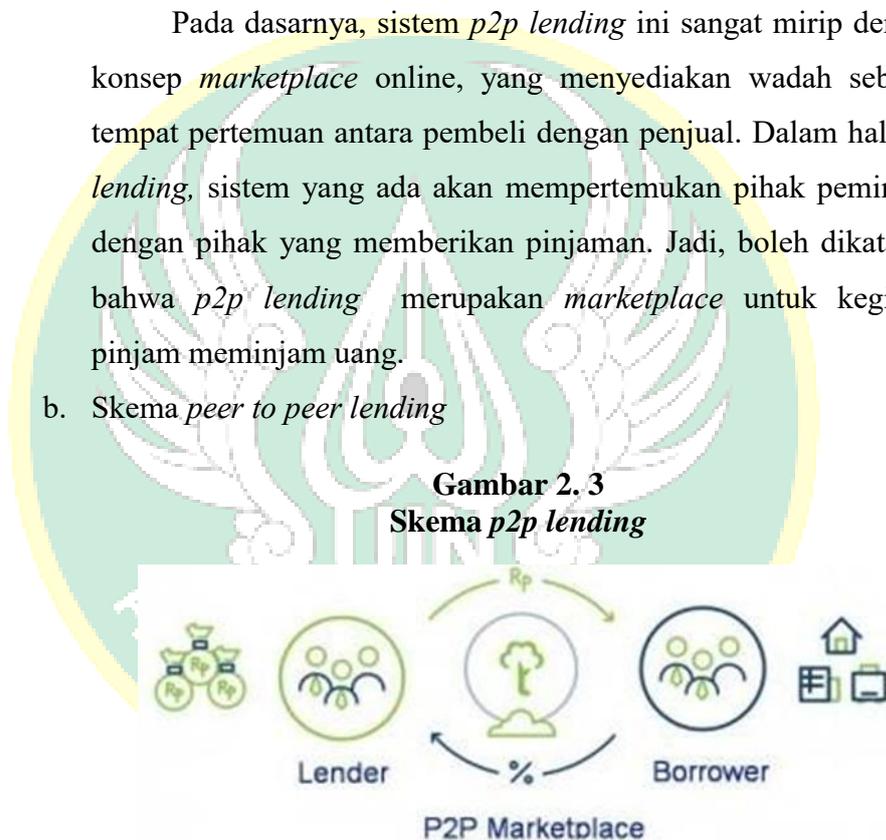
6. Peer to Peer Lending (P2P)

a. Pengertian *Peer to Peer Lending* (P2P)

Peer to Peer Lending adalah memberikan layanan dengan mempersatukan antara orang yang hendak mengajukan pinjaman dengan orang yang memberikan pinjaman (Chandrawan et al., 2023). (Memungkinkan individu untuk mendapatkan pinjaman langsung dari individu lain, memotong lembaga keuangan sebagai perantara.

Pada dasarnya, sistem *p2p lending* ini sangat mirip dengan konsep *marketplace* online, yang menyediakan wadah sebagai tempat pertemuan antara pembeli dengan penjual. Dalam hal *p2p lending*, sistem yang ada akan mempertemukan pihak peminjam dengan pihak yang memberikan pinjaman. Jadi, boleh dikatakan bahwa *p2p lending* merupakan *marketplace* untuk kegiatan pinjam meminjam uang.

b. Skema *peer to peer lending*



Sumber : Investree

Keterangan :

- 1) Pemberi pinjaman menyalurkan dana melalui penyelenggara
- 2) Penyelenggara menyalurkan dana ke penerima pinjaman
- 3) Penerima pinjaman mengembalikan dana melalui penyelenggara

- 4) Penyelenggara mengembalikan dana kepada pemberi pinjaman
- 5) Pemberi pinjaman membayar ujarah/bagi hasil kepada penyelenggara
- 6) Penyelenggara memberikan ujarah/bagi hasil kepada pemberi pinjaman.

Subjek dalam *p2p lending* ada 3 pihak, yaitu penyelenggara (perusahaan penyedia layanan *p2p lending*, penerima pinjaman (*borrower*), dan pemberi pinjaman (*lender*). Pada skema layanan *p2p lending* tersebut, pihak *lender* sebagai pemberi pinjaman menyampaikan pembiayaannya melalui perusahaan *p2p lending* menggunakan digital platform *p2p lending* kepada pihak *borrower*, dalam hal ini gen Z yang ada di Kecamatan Purwokerto Timur (A. Harahap, 2021).

Penjelasan skema *p2p lending* secara jelas yaitu sebagai berikut :

- 1) Generasi Z mengajukan pembiayann kepada platform *fintech* dengan melengkapi persyaratan yang telah ditentukan dan disepakati sebelumnya.
- 2) jika generasi Z sudah melengkapi semua persyaratannya, maka akan dilakukan analisis terhadap gen z tersebut. Apabila sudah disetujui, maka pihak dari platform *fintech* akan mencari pemberi pinjaman yang akan membiayai pengajuan tersebut.
- 3) Pemberi pinjaman akan memberikan pinjaman terhadap gen z tersebut melalui platform *fintech* dengan ketentuan yang disepakati.
- 4) Pihak platform akan meneruskan uang modak kepada gen z dengan perjanjian yang disepakati.

7. Generasi Z

a. Pengertian generasi Z

Generasi Z merupakan peralihan dari generasi Y saat teknologi sedang berkembang, pola pikir generasi z cenderung lebih instan dan bergantung pada teknologi serta mementingkan popularitas dari media sosial yang digunakan (Putri & Amin, n.d.). Dalam teori generasi (*Generation Theory*) yang dikemukakan oleh sosiologis asal Hungaria bernama Karl Mannheim pada tahun 1923, mengemukakan bahwa generasi manusia dibedakan menjadi 5 berdasarkan tahun kelahirannya, yaitu : generasi baby boomer lahir 1946-1964, generasi X lahir 1965-1980, generasi Y lahir 1981-1994, sering disebut generasi milenial, generasi Z lahir 1995-2010 disebut juga iGeneration, generasi iNet, generasi internet dan generasi alpha lahir tahun 2011-2025. Kelima generasi tersebut memiliki perbedaan pertumbuhkembangan kepribadian.

Menurut Noordiono (2017), generasi z adalah generasi yang sedini mungkin telah mengenal teknologi dan internet, generasi yang haus akan teknologi. Teknologi yang baru merupakan air segar yang harus segera diteguk agar bisa merasakan manfaatnya. Generasi Z atau lebih dikenal gen z tumbuh dan berkembang dengan ketergantungan terhadap teknologi dan berbagai macam alat teknologi (Noordiono, 2017).

Akses yang semakin mudah, membuat semua mahasiswa dapat dengan mudah pula menjelajah dunia maya. Para mahasiswa yang tergolong generasi z ini kurang menyukai proses, pada umumnya kurang sabar dan lebih menyukai hal-hal yang bersifat instan (Mahaputra & Yamin, 2023). Generasi ini memiliki intuisi yang kuat terhadap teknologi, tanpa melihat panduan akan mengerti cara menggunakan sesuatu (Noordiono, 2017).

Generasi z memiliki kesamaan dengan generasi y, tetapi generasi z mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu seperti nge-tweet menggunakan ponsel, browsing dengan perangkat seluler dan mendengarkan musik menggunakan headset. Apapun yang dilakukan mayoritas berhubungan dengan dunia maya. Sejak kecil generasi Z sudah mengenal teknologi dan akrab dengan gadget canggih yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadiannya.

b. Karakteristik generasi Z

Generasi Z yang mencakup individu yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010, memiliki karakteristik unik yang membedakan dari generasi sebelumnya. Salah satu ciri utama generasi z adalah kecintaan mereka terhadap teknologi. Sebagai generasi pertama yang tumbuh dengan akses luas terhadap internet dan perangkat mobile, generasi z dikenal sebagai *digital natives*. Mereka tidak hanya menggunakan teknologi untuk komunikasi, tetapi juga untuk belajar, berbelanja, dan mengakses layanan keuangan (Noordiono, 2017). Hal ini mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan dunia dan mempengaruhi preferensi mereka terhadap produk dan layanan yang berbasis *digital*.

Generasi Z sangat mengutamakan pengalaman dibandingkan dengan kepemilikan barang. Mereka lebih cenderung memilih untuk menghabiskan uang mereka pada pengalaman, seperti perjalanan dan acara dibandingkan dengan barang-barang fisik (Hariono & Azizuddin, 2022). Kecenderungan ini menunjukkan bahwa generasi z memandang nilai dalam pengalaman hidup yang unik dan berkesan dan ini dapat berdampak pada cara mereka berinteraksi dengan produk keuangan, termasuk investasi dan tabungan.

Secara keseluruhan, karakteristik unik generasi z tidak hanya mencerminkan tantangan yang mereka hadapi, tetapi juga peluang yang dapat dimanfaatkan dalam rangka membuat Indonesia yang lebih maju. Kombinasi antara kemahiran teknologi, keterbukaan terhadap perubahan, kesadaran global, serta semangat untuk berkontribusi pada masyarakat menjadikan mereka sebagai generasi yang potensial. Untuk memaksimalkan potensi tersebut, diperlukan dukungan dari lingkungan sekitar, baik dari segi kebijakan maupun infrastruktur yang memungkinkan mereka berkembang secara optimal. Generasi Z dapat menjadi penggerak perubahan positif bagi mereka terus didorong untuk mengembangkan potensi diri dan dibekali dengan wawasan yang mendalam tentang tantangan serta tanggung jawab yang menanti di masa depan (Hariono & Azizuddin, 2022).

c. Sifat positif generasi Z

1) Ahli dengan gadget dan teknologi

Banyak generasi z sudah ahli dan biasa dengan gadget dan teknologi modern. Komunikasi dengan menggunakan gadget bukan hanya soal alat, namun menjadi gaya hidup generasi Z.

2) Selalu ingin cepat

Generasi Z selalu ingin cepat berhasil dalam menginginkan sesuatu, pengaruh budaya instan membuat generasi z selalu ingin cepat. Pengaruh gadget yang menyediakan berbagai jawaban atas persoalan membuat generasi z selalu ingin cepat berhasil (Hariono & Azizuddin, 2022).

3) Kritis

Generasi Z dengan mudah mencari berbagai informasi dan jawaban terhadap beberapa persoalan. Karena sudah biasa melihat banyak hal dengan data dan informasi yang lengkap, membuat generasi z lebih kritis terhadap apa saja yang dilihat.

4) Memiliki ambisi sukses

Generasi z cenderung memiliki ambisi besar untuk sukses karena banyaknya role model yang diidolakan. Ambisi untuk menggapai mimpi didukung oleh kondisi dunia yang lebih baik.

5) Suka pakai yang digital

Generasi Z mengerti bagaimana belanja online, dengan melakukan pembayarannya menggunakan pembayaran online (Hariono & Azizuddin, 2022). Kecanggihan teknologi di ponsel memudahkan dalam melakukan transaksi yang semakin modern. Generasi Z lebih banyak menggunakan *QR Code (Quick Response Code)* atau QR Payment.

6) Rasa keingintahuan yang tinggi

Generasi Z memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, justru menjadi bekal generasi Z untuk meningkatkan kecerdasannya. Hal tersebut dapat dilihat dari kebiasaan generasi Z yang suka mengutak-atik sendiri.

7) Komunikasi luas

Generasi Z memiliki jaringan komunikasi yang luas, melalui gadget mereka dapat berkomunikasi dengan siapa saja. Tidak terbatas pada teman-teman sebaya saja, mereka dapat berkomunikasi dengan pejabat, artis dan orang lain melalui media sosial (Hariono & Azizuddin, 2022).

d. Sifat negatif generasi Z

1) Tidak suka diatur dan dikekang

Generasi Z cenderung ingin memperoleh kebebasan, mereka tidak suka diatur dan dikekang. Karena ingin memegang kontrol dan menawarkan kebebasan berekspresi.

2) Tidak sabaran

Generasi Z lebih suka berkomunikasi dalam pesan yang lebih pendek, generasi z lebih suka umpan balik konstan dan

langsung. Generasi Z terbiasa mewujudkan keinginan dan kebutuhan hanya dengan membutuhkan informasi sekarang dan memiliki banyak alat untuk mendapatkan informasi.

3) Generasi malas gerak (mager)

Generasi Z banyak yang malas gerak akibat teknologi yang memberikan banyak kemudahan, munculnya aplikasi yang membuat siapa saja mudah untuk membeli atau membayar sesuatu dimana saja dan kapan saja selagi bisa mengakses layanan tersebut (Hariono & Azizuddin, 2022).

4) Cenderung individual

Sifat individual generasi Z membuat menjadi egois dan mementingkan diri sendiri, sifat tersebut muncul karena generasi Z lebih sering menghabiskan waktu dengan gadget daripada memperhatikan sekitar.

5) Kecanduan internet

Jika generasi Z selalu menghabiskan waktu dalam dunia maya dan mengabaikan kegiatan lainnya di dunia nyata, maka kemungkinan generasi Z akan terkena *internet addiction disorder* (IAD) (Kumalasari & Suwaidi, 2024).

6) Mudah putus asa dan frustrasi

Generasi Z cenderung ingin cepat melakukan sesuatu, ingin cepat berhasil dan menganggap semua dapat dengan mudah dikerjakan dan diselesaikan, sehingga generasi Z dengan mudah frustrasi karena persoalannya tidak kunjung selesai.

7) *Fear of missing out* (FOMO)

Generasi Z sering terkena FOMO atau takut terlewatkan sesuatu yang sedang populer atau viral. Rasa takut yang dalam hal ini dapat berpengaruh pada perasaan seseorang dan pengaruh terhadap tubuh manusia (Kumalasari & Suwaidi, 2024).

B. Landasan Teologis

Dalam implementasi, masyarakat berinvestasi pada pinjaman orang lain sebagai bagian dari penerapan sistem pinjaman *p2p lending* ini. Berbeda dengan sistem keuangan konvensional dalam beberapa hal, salah satunya yaitu bunga yang lebih rendah daripada sistem keuangan konvensional. Prinsip syariah melarang pemberi pinjaman mengambil keuntungan atas pinjaman yang diberikan, serta mengharuskan pemberi pinjaman untuk mengambil risiko yang setara dengan pinjaman yang diberikan (Wajuba et al., 2021).

Ada beberapa perspektif teologis yaitu sebagai berikut :

1. Prinsip Amanah dalam Keuangan

Dalam berbagai ajaran agama, pengelolaan keuangan dianggap sebagai amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Dalam islam misalnya terdapat konsep hisab (perhitungan) di akhirat atas bagaimana seseorang mengelola hartanya (QS. Al-Baqarah: 286)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ

مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya: “ Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya yang diperbuatnya. (mereka berdoa) “ wahai tuhan kami, janganlah engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai tuhan kami, janganlah engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami

apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.”

Kaitannya dengan penelitian ini yaitu ayat ini menegaskan bahwa seseorang hanya dibebani sesuatu dengan kemampuannya. Dalam konteks *p2p lending*, prinsip ini mengingatkan peminjam agar tidak mengambil pinjaman melebihi kesanggupannya dalam membayar kembali. Jika seseorang berutang tanpa perhitungan yang matang, ia bisa terjebak dalam kesulitan finansial yang sebenarnya di luar kemampuannya.

Selain itu, ayat ini juga menegaaskan bahwa seseorang akan mendapatkan hasil dari apa yang diusahakannya. Dalam konteks keuangan, ini berarti bahwa keputusan untuk meminjam atau memberi pinjaman dalam *p2p lending* memiliki konsekuensi masing-masing. Jika dilakukan dengan baik dan sesuai prinsip syariah, bisa membawa manfaat. Namun jika dilakukan dengan sembrono atau penuh risiko, bisa membawa dampak negatif.

2. Literasi keuangan sebagai bentuk ikhtiar dan kewajiban

Pemahaman tentang keuangan dalam *p2p lending* dalam perspektif agama bukan sekedar pengetahuan duniawi, tetapi juga bagian dari tanggung jawab spiritual. Dalam islam, konsep iqra (bacalah) dalam QS. Al-Alaq ayat 1:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١

Ayat ini menekankan pentingnya membaca, belajar dan mencari ilmu. Dalam konteks *p2p lending*, ini bisa dikaitkan dengan literasi keuangan, dimana seseorang harus memiliki pengetahuan yang cukup sebelum meminjam atau berinvestasi. Banyak orang terjebak dalam utang karena kurangnya pemahaman tentang suku bunga, risiko gagal bayar atau mekanisme *p2p lending*.

3. Penggunaan teknologi keuangan yang etis dan sesuai syariat

Perkembangan teknologi keuangan, termasuk *p2p lending* perlu dikaji dari perspektif teologi agar tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama. Dalam islam, misalnya, riba sangat dilarang.

Dalam QS. Al-Baqarah:275 dan 279 berisi larangan riba dan perintah untuk bertransaksi dengan adil serta transparan. Berikut kutipan ayatnya:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا
 يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ
 بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا
 وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ
 مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ
 وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ
 النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

“Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya” (QS. Al-Baqarah: 275).

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ
 وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ
 أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

“Jika kamu tidak melaksanakannya, ketahuilah akan terjadi perang (dahsyat) dari Allah dan Rasul-Nya. Akan tetapi, jika kamu bertobat, kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan)” (QS. A-Baqarah:279).

Bila dikaitkan dengan penelitian ini, maka kutipan ayat diatas menekankan keadilan dalam transaksi keuangan, yaitu “kamu tidak menzalimi dan tidak (pula) dizalimi”. Dalam *p2p lending*, penting bagi peminjam dan pemberi pinjaman untuk terlibat dalam akad yang jelas dan transparan dan tidak merugikan salah satu pihak. Misalnya, platform *p2p lending* harus menjelaskan dengan rinci risiko, biaya dan konsekuensi keterlambatan pembayaran kepada penggunanya.

4. Prinsip keadilan dalam keuangan

Prinsip keadilan dalam ajaran agama juga relevan dalam penelitian ini. Islam menekankan keseimbangan antara konsumsi dan investasi (QS.Al-Isra: 27-27)

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ
السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٣٦﴾ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ
كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ
لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٣٧﴾

Artinya “Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya”.

Maka dalam ayat ini mengajarkan bahwa keuangan harus dikelola dengan adil dan seimbang. Pertama jangan boros (menggambil pinjaman tanpa perhitungan). Kedua, jangan pelit (tidak mau membantu sesama yang membutuhkan akses keuangan). Ketiga, gunakan uang untuk hal yang berkah dan manfaat, termasuk dalam transaksi keuangan digital *p2p lending*.

5. Minat generasi Z dalam *p2p lending* : etika dan tanggung jawab

Dalam ajaran agama, setiap individu memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap transaksi keuangan yang dilakukan tidak merugikan pihak lain. Ini relevan dalam studi tentang minat generasi Z dalam menggunakan *p2p lending*, karena ada resiko kredit macet, pinjaman konsumtif yang berlebihan, serta potensi penyalahgunaan dana.

Dengan demikian, landasan teologis dalam penelitian ini dapat berfokus pada bagaimana nilai-nilai agama dapat membimbing perilaku keuangan, meningkatkan literasi keuangan, serta mengarahkan penggunaan teknologi finansial yang etis dan bertanggung jawab.

C. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka atau *literatur review* mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti atau kajian yang ada atau tidaknya penelitian yang mirip dengan penelitian yang akan diteliti.

“*Pengaruh Literasi Keuangan Dan Informasi Akuntansi Terhadap Minat Menggunakan P2P Lending Syariah Pada Mahasiswa Tata Niaga*”. Dalam penelitian ini literasi keuangan dan informasi akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *P2P Lending Syariah* pada Mahasiswa Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe dengan nilai signifikan 0,000. Dan hubungan antar variable independent yaitu literasi keuangan dan informasi akuntansi dengan variable dependen yaitu minat menggunakan *P2P Lending Syariah* sebesar 74,1% dengan melihat nilai korelasi dan koefisien determinasi sebesar 54% (Tillah, 2024).

“*Melangkah Ke Dunia Pasar Modal: Mengungkap Pengaruh Literasi Digital, Literasi Keuangan Dan Kemajuan Teknologi Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Z*” dalam penelitian ini Literasi digital, literasi keuangan, dan kemajuan teknologi investasi secara simultan berpengaruh

dalam terhadap minat investasi generasi Z. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05), dan adjusted R² sebesar 0.460 yang berarti 46% minat investasi generasi Z dapat dijelaskan oleh literasi digital, literasi keuangan, dan kemajuan teknologi investasi sedangkan 54% lainnya dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini (OJK, 2022).

“Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dan Intensi Meminjam dari Pinjaman Online/P2P Lending pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia” dalam penelitian ini literasi keuangan aktual tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa literasi keuangan perseptual memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku keuangan. Hasil pengujian hipotesis ketiga bahwa literasi keuangan aktual tidak memiliki pengaruh terhadap intensi meminjam dari pinjaman *online/P2P lending*. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa literasi keuangan perseptual tidak memiliki pengaruh terhadap intensi meminjam dari pinjaman *online/P2P lending* (Herdjiono, 2016).

“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Fintech Pinjaman Online Pada Generasi Z” dalam penelitian ini Persepsi risiko tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *fintech* pinjaman online pada Generasi Z di Kecamatan Sungai Penuh, Persepsi kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *fintech* pinjaman *online* pada Generasi Z di Kecamatan Sungai Penuh, Persepsi kemudahan penggunaan tidak memoderasi pengaruh persepsi risiko terhadap minat menggunakan *fintech* pinjaman *online* pada Generasi Z di Kecamatan Sungai Penuh dan Persepsi kemudahan penggunaan tidak memoderasi pengaruh persepsi kepercayaan terhadap minat menggunakan *fintech* pinjaman online pada Generasi Z di kecamatan Kota Sungai Penuh (Herdjiono, 2016).

“Analisis Financial Knowledge dan Minat Transaksi terhadap Penggunaan Fintech Peer-To-Peer Lending di Kota Surabaya” dalam

penelitian ini *financial knowledge* memberikan kontribusi yang positif terhadap penggunaan *fintech peer to peer lending*. *Financial knowledge* dapat meningkatkan keputusan dalam menggunakan *fintech peer to peer lending* baik sebagai lender maupun borrower. Minat transaksi memberikan kontribusi yang positif terhadap penggunaan *fintech peer to peer lending*. Artinya minat transaksi yang tinggi dapat meningkatkan penggunaan *fintech peer to peer lending* baik sebagai peminjam maupun pemberi pinjaman (Choiriyah & Purwanto, 2022).

Table 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Kesimpulan Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Jurnal Ekonomi dan Bisnis. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Informasi Akuntansi Terhadap Minat Menggunakan P2P Lending Syariah Pada Mahasiswa Tata Niaga" (Tillah, 2024).	Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 maka literasi keuangan dan pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap keinginan mahasiswa Politeknik Niaga Negeri Lhokseumawe dalam memanfaatkan <i>peer-to-peer lending</i> syariah. Berdasarkan nilai korelasi dan koefisien determinasi sebesar 54%, terdapat hubungan sebesar 74,1%	Persamaan : sama-sama membahas mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap minat menggunakan <i>P2P Lending</i> Perbedaan: penelitian ini berfokus pada mahasiswa tata niaga. Meskipun banyak penelitian menguji variabel yang sama, beberapa mungkin menambahkan variabel lain, seperti informasi akuntansi yang ada dalam penelitian ini.

		antara variabel independen yaitu literasi keuangan dan pengetahuan akuntansi dengan variabel dependen yaitu minat memanfaatkan <i>p2p lending syariah</i> .	
2.	<i>Journal of social and economics research</i> . “Melangkah Ke Dunia Pasar Modal: Menguak Pengaruh Literasi Digital, Literasi Keuangan Dan Kemajuan Teknologi Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Z” (Ummah, 2019).	Perkembangan pesat dunia digital dan teknologi investasi, seperti aplikasi investasi berbasis digital (misal, ajaib, Bibit, dll). Tantangan dan peluang bagi generasi Z, yang dikenal sebagai digital natives, untuk memanfaatkan teknologi ini dalam pasar modal.	Perbedaan : fokus penelitian ini pada reksadana syariah di Surabaya. Variabel penelitian yang berbeda, pada penelitian ini, meneliti terkait pasar modal yang menguak pengaruh literasi digital, literasi keuangan dan kemajuan teknologi investasi terhadap minat investasi generasi z. Persamaan : sama-sama meneliti terkait pengaruh literasi keuangan dan kemajuan teknologi. Objek dari penelitian sama-sama berfokus pada generasi Z.
3.	Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen: Selektta Manajemen “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dan	Menurut hipotesis pertama, perilaku keuangan tidak dipengaruhi oleh literasi keuangan yang sebenarnya. Hipotesis kedua diuji dan temuannya menunjukkan	Perbedaan: penelitian ini lebih fokus pada pengaruh literasi keuangan terhadap dan intensi meminjam dari pinjaman online. Persamaan : sama-sama meneliti mengenai pengaruh

	Intensi Meminjam Dari Pinjaman Online/P2p Lending Pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia”. (Herdjiono, 2016).	bahwa perilaku keuangan dipengaruhi secara positif oleh literasi keuangan persepsi. Literasi keuangan persepsi tidak banyak berpengaruh terhadap keinginan meminjam dari pinjaman online . menurut temuan uji hipotesis keempat.	literasi keuangan, sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan objek penelitian berfokus pada generasi z
4.	Jurnal Akuntansi Dewantara (JAD) VOL., 8, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Fintech Pinjaman Online Pada Generasi Z” (Putri & Amin, n.d.)	Persepsi risiko tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan fintech pinjaman online pada generasi Z di Kecamatan Sungai Penuh. Persepsi kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan pinjaman online. Persepsi kemudahan penggunaan tidak memoderasi pengaruh persepsi risiko terhadap minat menggunakan pinjaman online.	Perbedaan : fokus penelitian ini pada faktor yang mempengaruhi minat menggunakan fintech. Berbeda dari penelitian lain bahwa penelitian ini sifatnya lebih luas. Persamaan : sama-sama berfokus pada pinjaman online dan objeknya generasi Z
5.	<i>Jurnal Of Economisc And Business</i> “Analisis Financial Knowledge Dan	<i>Financial knowledge</i> memberikan kontribusi yang positif terhadap penggunaan <i>fintech</i>	Perbedaan : penelitian ini lebih fokus pada Kota Surabaya, sementara banyak penelitian lain yang memiliki

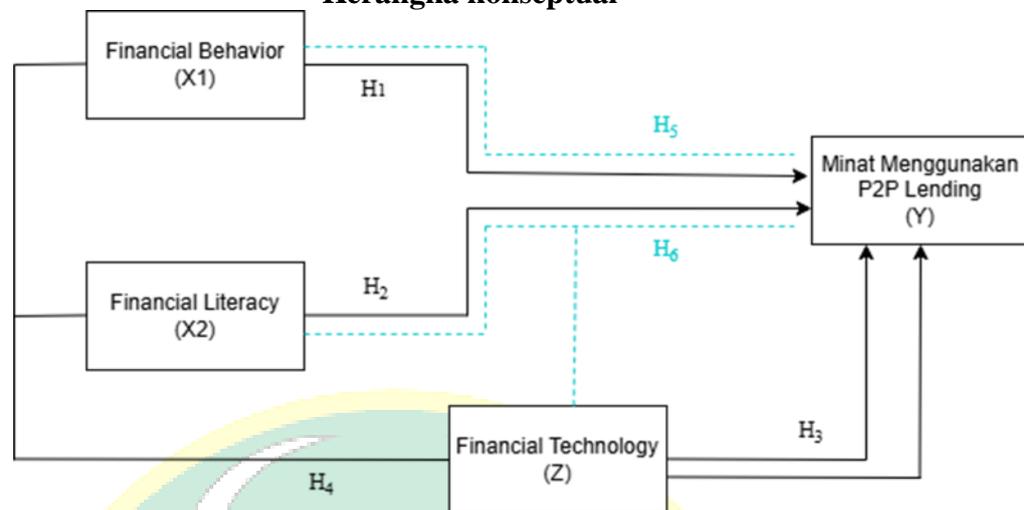
	<p>Minat Transaksi Terhadap Penggunaan <i>Fintech P2p Lending</i> Di Kota Surabaya” (Choiriyah & Purwanto, 2022)</p>	<p><i>p2p lending. Financial knowledge</i> dapat meningkatkan keputusan dalam menggunakan <i>fintech p2p lending</i> baik sebagai <i>lender</i> maupun <i>borrower</i>. Minat transaksi memberikan kontribusi yang positif terhadap penggunaan <i>fintech p2p lending</i>. Artinya minat transaksi yang tinggi dapat meningkatkan penggunaan <i>fintech p2p lending</i> baik sebagai peminjam maupun pemberi pinjaman.</p>	<p>konteks yang lebih luas atau berbeda dalam hal demografi dan lokasi yang dapat mempengaruhi hasil dari interpretasi. Persamaan : sama-sama meneliti hasil terkait minat transaksi terhadap penggunaan <i>fintech p2p lending</i>. Dan memiliki dampak positif terhadap penggunaan <i>p2p lending</i>.</p>
--	--	--	--

Sumber : diolah peneliti

D. Kerangka Konseptual

Seperti yang sudah dijabarkan dalam penelitian ini sehingga Pengaruh *Financial Behaviour* dan *Financial Literacy* Terhadap Minat Menggunakan *P2P Lending* Dengan *Financial Technology* Sebagai Variabel Moderasi (Survey Pada Generasi Z Di Kecamatan Purwokerto Timur), maka peneliti menguraikan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2. 4
Kerangka konseptual



Keterangan:

_____ : Pengaruh Secara Parsial

..... : Pengaruh Secara Simultan

Sumber: Data diolah (2024).

Dari kerangka berfikir di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat dua variabel independent diantaranya yaitu *Financial Behavior* (X1) dan *Financial Literacy* (X2), terdapat satu variabel dependen yaitu Minat Menggunakan *P2P Lending* (Y), dan satu variabel moderasi yaitu *Financial Technology* (Z).

E. Hipotesis Penelitian

Adalah dugaan atau jawaban sementara yang terlampir pada rumusan masalah penelitian. Karena jawaban atau pernyataannya masih bersifat sementara atau dapat juga berubah, atau belum valid maka diperlukan pengujian secara bukti melalui pengumpulan data. Maka dari itu, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh *Financial Behavior* Terhadap Minat Generasi Z Menggunakan *P2P Lending*

Menurut Herdjiono dan Damanik (2016) dalam hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan seseorang, termasuk kebiasaan mengelola uang dan keputusan finansial, secara

signifikan memengaruhi kemampuan dan minat mereka dalam berinteraksi dengan layanan keuangan modern. Hal ini relevan dengan minat Generasi Z pada P2P Lending(Herdjiono, 2016).

Menurut Rahmawati dan Rahayu (2020) dalam hasil penelitiannya dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku keuangan, seperti kemampuan mengontrol pengeluaran dan pengelolaan risiko, menjadi faktor penting yang memengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi atau menggunakan layanan *fintech*, termasuk *p2p lending*. Generasi Z yang memiliki perilaku keuangan positif lebih cenderung memanfaatkan layanan ini(Pratikto & Rahmawati, 2020).

Menurut Haqiqi et al. (2021) Dalam penelitian mereka, financial behavior dinyatakan berperan penting dalam mendorong adopsi layanan *fintech* di kalangan generasi muda (Fiika et al., 2022). Kebiasaan mengelola keuangan yang baik memungkinkan mereka untuk memahami manfaat dan risiko layanan *P2P Lending*. Sehingga hipotesis yang dipaparkan sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh signifikan *financial behaviour* terhadap minat generasi Z menggunakan *P2P Lending*.

2. Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Minat Generasi Z Menggunakan *P2P Lending*

Menurut Anisah Firli pada penelitian *The Influence of Financial Literacy and Income on Generation Z's Interest in Using Fintech Lending: A Study in a Major City of Indonesia*. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dan pendapatan pada tinjauan Penelitian Bisnis dan Ekonomi Integratif, Vol. 11, Edisi 2 139 generasi Z termasuk dalam kategori baik, sedangkan minat terhadap *fintech lending* termasuk dalam kategori baik sebagai sangat bagus.

Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *fintech lending*. Persentasenya besarnya pengaruh

literasi keuangan dan pendapatan terhadap penggunaan *fintech lending* sebesar 42,7%, sedangkan variabel lain yang tidak diteliti sebesar 57,3%. Penelitian selanjutnya menggunakan objek yang lebih luas dan variabel penelitian yang diperluas, seperti persepsi kenyamanan, risiko, dan kepercayaan, diperlukan. Variabel-variabel ini sering diteliti dalam layanan digital.

Menurut Atia Tillah pada penelitian Pengaruh Literasi Keuangan Dan Informasi Akuntansi Terhadap Minat Menggunakan *p2p lending* Syariah Pada Mahasiswa Tata Niaga. Hasil analisis menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Minat Menggunakan *P2P Lending* Syariah pada Mahasiswa Tata Niaga yaitu sebesar 0,001, dan Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan atau positif terhadap Minat Menggunakan *P2P Lending* Syariah pada Mahasiswa Tata Niaga yaitu sebesar 0,001 (Tillah, 2024).

H2: Terdapat pengaruh signifikan *financial literacy* terhadap minat generasi Z menggunakan *P2P Lending*.

3. Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Minat Generasi Z Menggunakan *P2P Lending*.

Menurut Sari et.al (2024) menjelaskan bahwa *Fintech peer-to-peer lending (P2P lending)* dapat meningkatkan minat generasi Z untuk berinvestasi. *Fintech P2P lending* adalah layanan keuangan yang menghubungkan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman secara elektronik (Sari, 2024).

Menurut Suliantini & Dewi (2022), dalam penelitian mereka disebutkan bahwa menunjukkan bahwa *fintech* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat Generasi Z dalam menggunakan *P2P lending*, dengan faktor-faktor seperti kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, risiko, literasi keuangan, dan pengaruh media sosial sebagai variabel kunci yang perlu diperhatikan oleh penyedia layanan *fintech* (Suliantini & Dewi, 2022).

Menurut Harrison & Arifin, (2024). Dalam studi mereka dan dijelaskan oleh fakta bahwa generasi Y dan Z telah merasakan manfaat teknologi yang menyederhanakan berbagai aspek kehidupan mereka. Misalnya, pada masa lampau, melakukan transaksi keuangan memerlukan kunjungan langsung ke bank, sementara sekarang mereka dapat melakukannya secara online melalui platform keuangan digital. Semakin mudahnya teknologi tersebut digunakan untuk melakukan transaksi, semakin tinggi niat mereka untuk mengadopsi teknologi tersebut. Oleh karena itu, persepsi kemudahan penggunaan dapat menjadi faktor yang signifikan dalam menentukan niat untuk menggunakan fintech(Harrison, 2024). Sehingga hipotesis yang dipaparkan sebagai berikut:

H3: Terdapat pengaruh signifikan *financial technology* terhadap minat generasi Z menggunakan *P2P Lending*.

4. Pengaruh *Financial Behavior* Terhadap Minat Generasi Z Menggunakan *P2P Lending* dengan *Financial Technology* Sebagai Variabel Moderasi

Menurut Adi Harianto (2024). Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh gaya hidup dan kepribadian generasi Z terhadap penggunaan layanan *P2P Lending* di Kota Medan. Hasilnya menunjukkan bahwa preferensi teknologi dan gaya hidup konsumtif memengaruhi keputusan generasi Z dalam menggunakan pinjaman online (Harianto et al., 2024).

Menurut Afiffah Layli Kumalasari dan Wuryaningsih Dwi Lestari (2024). Penelitian ini menganalisis interaksi generasi Z pada platform *P2P Lending*, dengan fokus pada risiko kredit macet akibat perilaku impulsif dan konsumtif. Studi ini menyoroti pentingnya literasi keuangan untuk mengurangi risiko tersebut, terutama dalam konteks fintech yang terus berkembang pesat di Indonesia (Kumalasari & Suwaidi, 2024).

H5: *Financial behavior* berpengaruh secara signifikan terhadap minat generasi Z menggunakan *P2P Lending* dengan *financial technology* sebagai variabel moderasi.

5. Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Minat Generasi Z Menggunakan *P2P Lending* dengan *Financial Technology* Sebagai Variabel Moderasi.

Menurut penelitian Prihatini dan Irianto (2021). Penelitian ini membahas pengaruh promosi fintech P2P Lending dalam memfasilitasi pendanaan bagi generasi Z. Studi ini juga menyoroti pentingnya literasi keuangan dalam membantu generasi Z memahami risiko dan manfaat layanan fintech, termasuk P2P Lending (Tribuana, 2020).

Menurut penelitian Nainggolan dan Umaroh (2023). Studi ini menunjukkan bahwa generasi Z mendominasi pengguna P2P Lending karena kemahiran mereka dalam teknologi digital. Namun, minimnya literasi keuangan sering membuat mereka terjebak dalam risiko kredit macet dan penyalahgunaan layanan pinjaman online (Chandrawan et al., 2023).

H6: *Financial literacy* berpengaruh secara signifikan terhadap minat generasi Z menggunakan *P2P Lending* dengan *financial technology* sebagai variabel moderasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian yang menggunakan angka (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi), mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pada pendekatan penelitian kuantitatif ini menjelaskan antara hubungan variabel-variabel yang ada didalamnya kemudian diolah ke dalam metode statistika dan dalam pengujian hipotesis dilakukan kesimpulan dari fenomena sosial yang diteliti (Bahalwan, 2022).

Penelitian kuantitatif menurut Sugiono (2013), adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme*, sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis. Data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder (Sugiono, 2013).

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuisisioner. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, wawancara, buku, jurnal atau referensi lain. Penelitian ini dirangkai menggunakan variabel *financial behavior* (X1) dan *financial literacy* (X2), terdapat satu variabel dependen yaitu minat menggunakan *P2P lending* (Y), dan satu variabel moderasi yaitu *financial technology* (Z).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu Kecamatan Purwokerto Timur. Dipilihnya lokasi penelitian ini karena Kecamatan Purwokerto Timur memiliki jumlah generasi Z yang cukup signifikan. Selain itu, penulis juga merupakan warga asli di Kecamatan Purwokerto Timur sehingga memiliki akses yang lebih mudah ke daerah ini, dari proses survey, wawancara, atau distribusi kuisisioner akan lebih efisien. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu Februari 2025 sampai dengan terkumpulnya data-data yang dibutuhkan dalam proses skripsi.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan cakupan seluruh item penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang berupa subyek atau hal yang diselediki untuk dianalisis dan dibentuk hasilnya. Besarnya populasi adalah jumlah seluruh item penelitian yang diteliti, ukurannya bervariasi menurut jenis populasi yang diteliti (Amini & Wirman, 2021). Populasi dari penelitian ini adalah generasi Z yang ada di wilayah Kecamatan Purwokerto Timur yang belum diketahui jumlah populasi secara pasti.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang terdiri dari banyak individu dalam populasi. Sementara itu, jumlah sampel menentukan besar kecilnya sampel. Sampel biasanya dipakai untuk mengambil kesimpulan yang akan digeneralisasi pada populasi (Sugiono, 2019). Maka dari itu, peneliti akan mengambil sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dimana pemilihan sampel dilakukan secara sadar dan sesuai kriteria tertentu atau faktor tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang harus dicapai (Tillah, 2024).

Maksud dari penggunaan teknik tersebut adalah karena banyaknya jumlah populasi dan belum dipastikan berapa banyaknya sehingga kriteria pengambilan sampel akan berdasarkan kriteria seperti berikut:

- 1) Masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Purwokerto Timur.
- 2) Termasuk dalam kriteria usia generasi Z.
- 3) Memiliki pengetahuan dasar tentang *fintech* khususnya *P2P Lending* dan layanan keuangan digital.

Dikarenakan tidak diketahui jumlah populasi dalam penelitian ini, maka untuk menentukan jumlah sampelnya dengan menggunakan

rumus Wibisono dalam Riduwan dan Akdon, 2013 : 255

$$n = \frac{(Z_{\alpha/2}\sigma)^2}{e}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

$Z_{\alpha/2}$ = Nilai table z (nilai yang diperoleh dari table normal atas tingkat keyakinan dengan persentase kepercayaan 95% sebesar 1,96).

σ = Standar deviasi populasi (25% atau 0,25, angka ini merupakan ketentuan baku).

e = Tingkat kesalahan penarikan sampel (margin eror penelitian ini sebesar 5%)

Dengan rumus tersebut maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{(Z_{\alpha/2}\sigma)^2}{e} = \frac{(1,96).(0,25)^2}{0,05} = 96,04$$

Berdasarkan dari hasil hitung dengan menggunakan rumus Wibisono, hasil untuk sampel yaitu 96,04 dan peneliti bulatkan menjadi 100 sampel.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2019).

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu:

a. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat), pada penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu *financial behavior (X1)* dan *financial literacy (X2)*.

b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2019). Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu minat menggunakan *P2P Lending*.

c. Variabel Moderasi

Yaitu jenis variabel dalam analisis statistik yang memoderasi atau mengubah kekuatan atau arah hubungan diantara dua variabel lainnya (bebas dan terikat). Variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu *financial technology*.

2. Indikator Penelitian

Table 3. 1
Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator
1.	<i>Financial Behavior</i> / Perilaku Keuangan (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membayar tagihan tepat waktu 2. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja 3. Mencatat pengeluaran dan belanja 4. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga 5. Menabung secara periodik 6. Membandingkan harga antara toko/supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian. (W. & Saputra, 2021)
2.	<i>Financial Literacy</i> / Literasi Keuangan (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan 2. Pengelolaan kredit 3. Pengelolaan tabungan dan investasi 4. Manajemen resiko ((Adi et al., 2021)
3.	<i>Minat Menggunakan P2P Lending</i> (Y).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat Transaksional 2. Minat Referensial 3. Minat Preferensial 4. Minat Eksploratif (Ummah, 2019).

4.	<i>Financial Technology / Teknologi Keuangan (Z)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami Financial Technology 2. Mengetahui keamanan dan kepercayaan 3. Biaya transparansi 4. Efisien 5. Kemudahan akses 6. Konten yang bermanfaat 7. Situs berfungsi dengan baik (Putri & Amin, n.d.)
----	--	---

E. Sumber Data

Sumber data dimaksudkan agar mendapatkan data penelitian yang baik dan valid. Maka dari itu peneliti menggunakan:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner (Sugiono, 2019). Maka dari itu, peneliti akan menyebarkan kuesioner yang dilakukan menggunakan Google form yang disebarkan secara online melalui grup-grup media sosial yang kemudian akan diisi oleh generasi Z yang ada di Kecamatan Purwokerto Timur.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain, data primer disajikan antara lain dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram, data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut (Sugiono, 2019).

Data sekunder yang didapatkan bersumber dari internet, jurnal, skripsi, referensi lain seperti buku atau artikel yang pembahasannya sama dengan yang dibahas oleh peneliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung,

menggunakan teknik yang disebut dengan Pengamatan atau Observasi (Sugiono, 2019) Metode ini penulis gunakan mengamati langsung pada generasi Z di wilayah Kecamatan Purwokerto Timur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian khususnya generasi Z di wilayah Kecamatan Purwokerto Timur dan dan berminat dalam menggunakan layanan *P2P Lending*. Teknik pengumpulan data observasi digunakan untuk memperoleh data proses jalannya pengisian kuisisioner.

2. Wawancara

Wawancara merupakan aktivitas tanya jawab antara narasumber dan penanya. Dengan adanya wawancara ini diharapkan mendapatkan data dari narasumber dalam bentuk opini, emosi, perasaan, atau yang lainnya yang selaras dengan narasumber tersebut. Target dari wawancara ini sendiri ialah generasi Z di Kecamatan Purwokerto Timur

3. Kuesioner dan Angket

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dari pengusaha sebagai responden yang telah mengisi pernyataan atau pertanyaan yang diberikan oleh peneliti (Sugiono, 2019). Kuesioner tersebut kemudian akan digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pemikiran, sikap, perasaan, nilai, dan kepercayaan dan perilaku dari responden. Dalam penyelidikan ini, survei dilakukan secara online melalui Googleform dan Skala Likert yang digunakan untuk menghitung respons.

Menurut Sugiyono (2019) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi sekelompok atau seseorang tentang fenomena yang terjadi. Dengan skala likert maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Lalu indikator variabel tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap item instrument inilah yang menggunakan skala likert memiliki gradasi

dari sangat positif sampai sangat negative, yang dapat berupa kata-kata sebagai berikut:

Table 3. 2
Skala Likert

Penilaian	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu/Netral (R/N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mengilustrasikan data yang dikumpulkan sedemikian rupa tanpa adanya maksud untuk membuat kesimpulan secara umum atau untuk generalisasi (Sugiono, 2019). Dengan analisis statistik deskriptif data yang terkumpul dianalisis untuk memberikan gambaran umum dan dengan melakukan perhitungan rata-rata dan persentase. Dalam analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran terkait mayoritas pengguna *P2P Lending*, rata-rata usia dan pekerjaan pengguna *P2P Lending*.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dipakai dalam menilai benar atau tidaknya sebuah kuesioner. Selain itu, uji validitas diperlukan untuk menilai seberapa benar suatu pertanyaan yang ada didalam kuesioner, yang digunakan untuk nantinya dapat mengungkapkan hal apa yang diukur pada kuesioner tersebut. Berikut terdapat beberapaciri-ciri dalam penilaian uji validitas yaitu:

- 1) Apabila r hitung $>$ tabel, maka data dinyatakan valid

- 2) Apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka data dinyatakan tidak valid
- 3) Apabila probabilitasnya $\geq \alpha$ (0,05), maka item tersebut tidak valid
- 4) Apabila probabilitasnya $< \alpha$ (0,05), maka item tersebut valid (Herdjiono, 2016).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas pada dasarnya merupakan ukuran sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Kepercayaan itu dalam bentuk keandalan instrumen yaitu konsistensi hasil dari waktu ke waktu jika suatu instrumen digunakan pada subjek (Shofwa, 2017). Menurut Slamet Widodo et. Al., (2023) dalam bukunya yang berjudul “Buku Ajar Metode Penelitian”. Pengujian reliabilitas menggunakan alat ukur dengan pendekatan konsistensi internal yaitu formula *Alpha Cronbach*. Maksud dari penggunaan formula *Alpha Cronbach* yaitu hasilnya lebih cermat dan dapat dikatakan sebagai instrumen yang handal. Kriteria angket atau kuesioner menurut Sugiono mengungkapkan bahwa *Alpha Cronbach* dapat diterima apabila $> 0,7$ (Widodo et al., 2023).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pesyaratan untuk pengujian statistik yang dipenuhi sebelum melakukan pengujian analisis regresi linier.

a. Uji Normalitas

Peneliti memakai Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Menurut Ghazali (2016) uji normalitas merupakan salah satu syarat pengujian parametric- test. Untuk menguji normalitas residual normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) apabila tingkat signifikansinya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan

data residual berdistribusi normal atau (H_0) diterima (Ma'sumah,2024).

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Uji Multikolinieritas digunakan untuk melihat hubungan antara masing- masing variable. Kriteria terkait uji Multikolinieritas ialah apabila nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance $> 0,01$ maka dinyatakan tidak terjadi Multikolinieritas (Ma'sumah, 2024).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari nilai residual pada suatu periode pengamatan ke pengamatan lainnya. Kriteria pada pengujian ini ialah apabila nilai Signifikansi $> 0,05$ berarti tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas (Ma'sumah, 2024).

4. Persamaan Moderated Regression Analysis (MRA)

Penelitian ini menggunakan analisis moderasi regresi *Moderated regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independent). Pengujian ini dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh individual dari variabel-variabel bebas dalam model terhadap variabel dependennya.

Moderated Regression Analysis menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator (Rakhmad, 2018). Metode ini dilakukan dengan menambahkan variabel perkalian antara variabel bebas dengan variabel moderatingnya. Pada penelitian ini Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk menguji

hipotesis 1 (H1), 2 (H2), 3 (H3), 4 (H4) dan 5 (H5). Model pengujian dalam persamaan sebagai berikut:

Persamaan Regresi Model (MRA)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 Z) + \beta_5 (X_2 Z) + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Keputusan Penggunaan

α : Konstanta

X1 : *Financial Behavior*

X2 : *Financial Literacy*

Z : *Financial Technology*

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien regresi yaitu menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi kesalahan.

e : *error* penelitian

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t secara umum dikenal sebagai uji parsial atau uji signifikansi dimana setiap koefisien regresi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat.

Adapun persamaan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_{01} : \beta_1 < 0 = \text{Financial behavior tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat generasi z menggunakan } p2p \text{ lending .}$

$H_{a1} : \beta_1 > 0 = \text{Financial behavior}$ berpengaruh secara signifikan terhadap minat generasi z menggunakan *p2p lending*.

$H_{o2} : \beta_2 < 0 = \text{Financial literacy}$ tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat generasi z menggunakan *p2p lending*.

$H_{a2} : \beta_2 > 0 = \text{Financial literacy}$ berpengaruh secara signifikan terhadap minat generasi z menggunakan *p2p lending*.

$H_{o3} : \beta_3 < 0 = \text{Financial technology}$ tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat generasi z menggunakan *p2p lending*.

$H_{a3} : \beta_3 > 0 = \text{Financial technology}$ berpengaruh secara signifikan terhadap minat generasi z menggunakan *p2p lending*.

Adapun kriteria pengujian yaitu:

- 1) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 dapat diterima dan H_a ditolak.
- 2) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a dapat diterima.

Kriteria Signifikansi:

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 0,05 dan tingkat kepercayaan atau reliabilitas ditetapkan sebesar 0,95.

Adapun dasar pengambilan keputusan:

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima .
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji MRA (moderated regression analysis) adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel moderasi terhadap hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam konteks penelitian MRA membantu untuk mengetahui apakah suatu variabel (variabel moderasi) memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel lain (independen dan dependen) (Shalmont & Dominica, 2022).

Adapun persamaan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{04} : \beta_4 < 0$ = Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara *financial behavior x financial technology* terhadap minat generasi z dalam menggunakan *p2p lending*.

$H_{a4} : \beta_4 > 0$ = Terdapat pengaruh secara signifikan antara *financial behavior x financial technology* terhadap minat generasi z dalam menggunakan *p2p lending*.

$H_{05} : \beta_5 < 0$ = Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara *financial behavior x financial technology* terhadap minat generasi z dalam menggunakan *p2p lending*.

$H_{a5} : \beta_5 > 0$ = Terdapat pengaruh secara signifikan antara *financial behavior x financial technology* terhadap minat generasi z dalam menggunakan *p2p lending*.

Ada kriteria uji moderasi yaitu :

- 1) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka variabel independen (atau variabel interaksi tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $t \geq 0,05$, maka variabel independen (atau variabel interaksi tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Adjusted R Square

Uji *Adjusted R Square* merupakan determinasi yang sudah diselaraskan dengan skala variasi dan jumlah variable serta ukuran sampel. *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi yang telah disesuaikan dapat digunakan untuk mengurangi bias yang terjadi, sehingga dapat berpengaruh terhadap naik ataupun turun nya nilai, sehingga dapat berpengaruh terhadap naik ataupun turun nya nilai yang telah disesuaikan akibat dari penambahan variabel baru nilai koefisien determinasi berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai *R Square* yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dapat memprediksi variabel dependent. Untuk

menghitung *Uji Adjusted R Square* maka memakai rumus seperti berikut:

$$\text{Adj } R^2 = R^2 - \frac{(1-R^2)}{N-P-1}$$

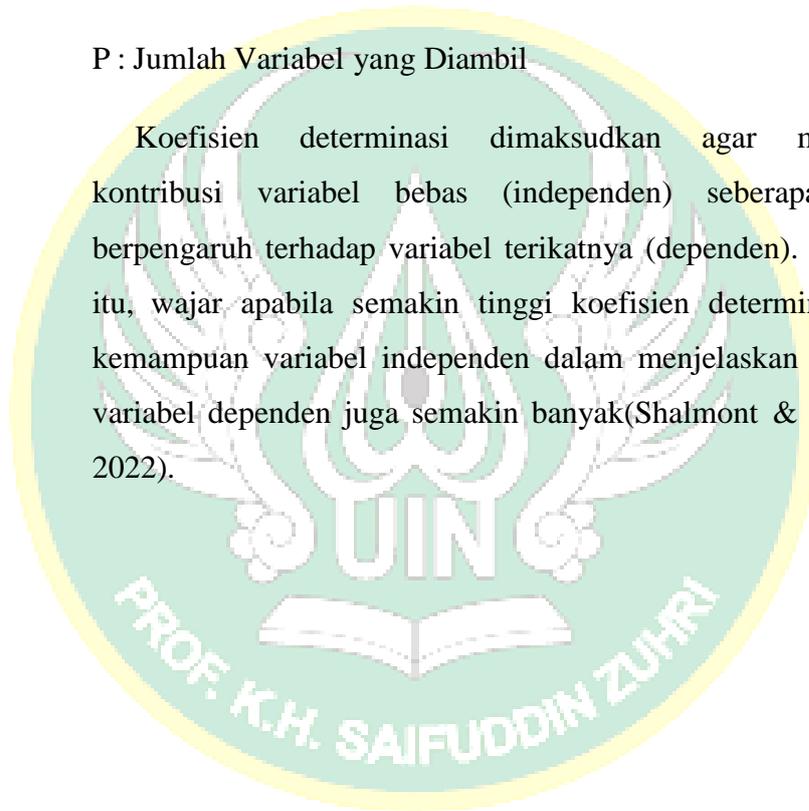
Keterangan :

R^2 : Koefisien Determinasi

N : Ukuran Sampel

P : Jumlah Variabel yang Diambil

Koefisien determinasi dimaksudkan agar mengetahui kontribusi variabel bebas (independen) seberapa banyak berpengaruh terhadap variabel terikatnya (dependen). Maka dari itu, wajar apabila semakin tinggi koefisien determinasi maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen juga semakin banyak (Shalmont & Dominica, 2022).



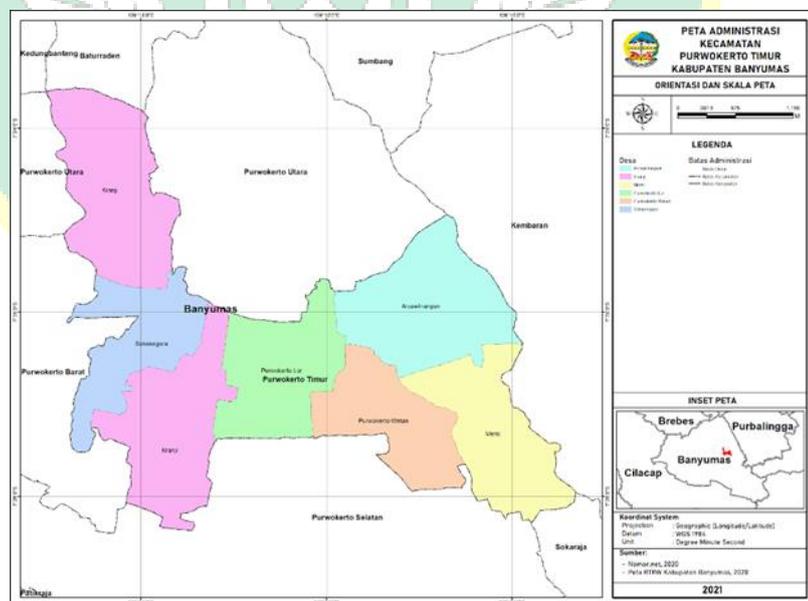
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Peta Kecamatan Purwokerto Timur

Kecamatan Purwokerto Timur merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Banyumas. Secara geografis, kecamatan Purwokerto Timur terletak diantara 109° 13' 29" hingga 109° 16' 20" Bujur Timur dan 7° 23' 46" hingga 7° 26' 11" Lintang Selatan. Secara administrasi, kecamatan Purwokerto Timur berbatasan langsung dengan kecamatan Baturraden dan Purwokerto Utara di bagian utara, kecamatan Kembaran di bagian timur, kecamatan Sokaraja dan Purwokerto Selatan di bagian selatan serta kecamatan Purwokerto Barat di bagian barat.

Gambar 4.1
Peta Administrasi Kecamatan Purwokerto Timur



Kecamatan Purwokerto Timur terdiri dari 6 desa/kelurahan. Berikut adalah daftar desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Purwokerto

Timur, Kabupaten Banyumas.

2. Visi dan Misi

a) Visi Kecamatan Purwokerto Timur:

Visi merupakan cara pandang jauh ke depan kemana instansi Pemerintah Kecamatan harus dibawa agar tetap eksis, antipasif, inovatif yang merupakan suatu gambaran menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan. Visi Pemerintah Kecamatan Purwokerto Timur adalah merupakan penjabaran dari visi Kabupaten Banyumas. Adapun Visi Kecamatan Purwokerto Timur mengikuti Visi dan Misi Kabupaten Banyumas adalah **“Menjadikan Banyumas Yang Maju, Adil-Makmur, dan Mandiri”**.

b) Misi Kecamatan Purwokerto Timur:

- 1) Mewujudkan Banyumas sebagai barometer pelayanan publik dengan membangun sistem integritas birokrasi yang *profesional, bersih, partisipatif, inovatif* dan bermartabat.
- 2) Meningkatkan kualitas hidup warga melalui pemenuhan kebutuhan dan layanan dasar pendidikan dan Kesehatan.
- 3) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan daya saing daerah berkualitas, berkeadilan dan berkelanjutan.
- 4) Mewujudkan Banyumas sebagai Kabupaten Pelopor Kedaulatan pangan.
- 5) Menciptakan iklim investasi yang berorientasi perluasan kesempatan kerja yang berbasis potensi lokal dan ramah lingkungan.
- 6) Meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur dasar yang merata dan memadai sebagai daya ungkit Pembangunan.
- 7) Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan industri kerakyatan, Pariwisata dan industri kreatif berbasis sumber daya lokal

- 8) Mewujudkan tatanan masyarakat yang berbudaya serta berkepribadian dengan menjunjung tinggi nilai *nasionalisme* dan religious.

B. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil kuesioner yang di bagikan pada tanggal 14 Maret 2025 sampai dengan 4 April 2025 kepada masyarakat khususnya generasi Z di wilayah Purwokerto Timur jumlah sampel minimum yang dibutuhkan adalah 96 responden, setelah dilakukan penelitian, peneliti membulatkan angka dengan jumlah sampel menjadi 100 responden dengan karakteristik responden yang diteliti berupa jenis kelamin, usia dan pekerjaan. Adapun karakteristik responden sebagai berikut:

- 1) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Table 4. 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	36
2.	Perempuan	64
Total		100

Sumber : Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel 4.1, diperoleh 100 responden terdiri dari laki-laki yang berjumlah 36 dengan persentase 36,3% dan Perempuan yang berjumlah 64 dengan persentase 63,7%. Maka hal ini menunjukkan bahwa pengguna *P2P Lending* didominasi oleh Perempuan.

2) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Table 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usia

No	Usia	Jumlah
1.	15-17 tahun	2
2.	18-20 tahun	21
3.	21-23 tahun	30
4.	24-26 tahun	25
5.	27-30 tahun	22
Total		100

Sumber : Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.2 di atas, diperoleh 100 responden. Responden yang berusia 15-17 tahun berjumlah 2 orang, responden dengan usia 18-20 tahun berjumlah 21 orang, responden dengan usia 21-23 tahun berjumlah 30 orang, responden dengan usia 24-26 tahun berjumlah 25 orang dan responden berusia 27-30 tahun berjumlah 22 orang. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa pengguna *P2P Lending* didominasi oleh generasi Z yang berusia 21-23 tahun dengan jumlah 30 orang.

3) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Table 4. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Pelajar / Mahasiswa	43
2.	Wiraswasta	25
3.	Lain-lain	32

Sumber : Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.3 di atas, diperoleh 100 responden. Responden dengan pekerjaan pelajar/mahasiswa berjumlah 43 dengan persentase 43%, responden dengan pekerjaan

wiraswasta berjumlah 25 dengan persentase 25% dan lain-lain seperti PNS, guru, pedagang, IRT berjumlah 32 dengan persentase 32%. Maka dapat disimpulkan bahwa pengguna *p2p lending* didominasi oleh pelajar/mahasiswa.

C. Pengujian dan Hasil Analisis Penelitian

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Validitas

Dalam penelitian kuantitatif, tujuan dilakukannya uji validitas ini yaitu untuk mengukur apakah semua pernyataan atau item kuesioner penelitian yang sudah dibagikan kepada masyarakat wilayah Purwokerto Timur valid atau tidak. Untuk mendapatkan kesimpulan valid atau tidaknya pernyataan atau item kuesioner penelitian dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung butir kuesioner dengan r tabel. Nilai r tabel sendiri diperoleh dengan rumus $df = n - 2$ dengan Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ uji dua arah. Nilai n dalam penelitian ini sebanyak 100 sampel, maka nilai $df = 100 - 2 = 98$ maka nilai r tabelnya adalah 0,195. Apabila r hitung $>$ r tabel maka item kuesioner pernyataan dinyatakan valid, sedangkan apabila r hitung $<$ r tabel maka item butir kuesioner dinyatakan tidak valid.

Table 4. 4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Financial Behavior (X1)	X1.1	0,898	0,195	Valid
	X1.2	0,903	0,195	Valid
	X1.3	0,887	0,195	Valid
	X1.4	0,884	0,195	Valid
	X1.5	0,848	0,195	Valid
	X1.6	0,886	0,195	Valid

	X1.7	0,886	0,195	Valid
Financial Literacy (X2)	X2.1	0,742	0,195	Valid
	X2.2	0,712	0,195	Valid
	X2.3	0,582	0,195	Valid
	X2.4	0,442	0,195	Valid
	X2.5	0,641	0,195	Valid
	X2.6	0,662	0,195	Valid
	X2.7	0,596	0,195	Valid
	X2.8	0,618	0,195	Valid
Minat (Y)	Y.1	0,872	0,195	Valid
	Y.2	0,873	0,195	Valid
	Y.3	0,507	0,195	Valid
	Y.4	0,538	0,195	Valid
	Y.5	0,872	0,195	Valid
	Y.6	0,805	0,195	Valid
	Y.7	0,751	0,195	Valid
	Y.8	0,790	0,195	Valid
Financial Technology (Z)	Z.1	0,727	0,195	Valid
	Z.2	0,696	0,195	Valid
	Z.3	0,629	0,195	Valid
	Z.4	0,492	0,195	Valid
	Z.5	0,659	0,195	Valid
	Z.6	0,652	0,195	Valid
	Z.7	0,579	0,195	Valid

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dijelaskan bahwa nilai r hitung > r tabel yaitu 0,196. Artinya bahwa semua item pernyataan dianggap valid dan memenuhi kriteria aturan dalam pengukuran.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan jika pernyataan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya. Hal ini dilakukan untuk melihat tanggapan atau jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten, dan kuesioner dapat dikatakan reliabel. Kriteria pada uji reliabilitas dilihat pada nilai alpha minimal 0,60 maka dimensi dalam variabel dikatakan reliabel. Berikut di bawah ini hasil dari uji reliabilitas:

Table 4. 5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Cronbach Alpha	Keterangan
<i>Financial Behavior</i> (X1)	0,953	0,60	Reliabel
<i>Financial Literacy</i> (X2)	0,772		Reliabel
Minat (Y)	0,894		Reliabel
<i>Financial Technology</i> (X2)	0,746		Reliabel

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas menyatakan bahwa variabel *financial behavior* (X1), *financial literacy* (X2), Minat (Y) dan *financial technology* (Z) memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6 sehingga disimpulkan bahwa item pertanyaan dalam penelitian ini reliabel.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk mengukur apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat dipakai pada keputusan parametrik. Untuk mengetahui data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak normal maka

penelitian ini maka penelitian ini menggunakan uji Kormogorov Smirnov. Data dikatakan normal apabila hasil pengujian diperoleh nilai *Asymp sig* > 0,05. Berikut dibawah ii hasil dari uji normalitas.

Table 4. 6
Hasil Uji Normalitas

	Unstandarized Residual	Keterangan
Asymp. Sig	0,200	Normal

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan nilai TOL (Tolerance) dan *Variance Inflation* (VIF). Jika nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 10, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Table 4. 7
Hasil Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Financial Behavior</i>	0,982	1.018	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
<i>Financial Literacy</i>	0,773	1.294	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
<i>Financial Technology</i>	0,763	1.311	Tidak terjadi gejala multikolinearitas

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai VIF pada variabel *financial behavior* (X1) sebesar 1.018, nilai VIF variabel *financial literacy* (X2) sebesar 1.294, dan nilai VIF variabel *financial technology* (Z) sebesar 1.311 dan dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel pada VIF < 10. Kemudian, nilai *tolerance* pada variabel *financial behavior* (X1) sebesar 0,982, nilai

tolerance variabel *financial literacy* (X2) sebesar 0,773 dan nilai *tolerance* pada variabel *financial technology* sebesar 0,763 dimana nilai *tolerance* ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel diatas tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat varian variabel yang tidak sama dalam satu mode regresi. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode *glejser*. Pada metode *glejser* dapat meregresikan kedua vaibel bebas terhadap nilai mutlak pada residualnya. Pada model ini, menunjukkan gejala heteroskedastisitas ketika variabel bebas memiliki signifikasi terhadap nilai mutlak residual. Pada penelitian ini akan melakukan uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser* yaitu mengkorelasikan nilai absolut dengan masing-masing variabel. Berikut ini hasil dari uji heteroskedastisitas:

Table 4. 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Nilai Sig.	Keterangan
<i>Financial Behavior</i>	0,610	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
<i>Financial Literacy</i>	0,155	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
<i>Financial Technology</i>	0,154	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.8 Dapat diketahui bahwa nilai Sig. pada variabel *financial behavior* (X1) sebesar 0,610, nilai sig.pada variable *financial literacy* (X2) sebesar 0,155 dan nilai sig pada variabel *financial technology* (Z) sebesar 0,154 dimana nilai sig. dari ketiga variabel tersebut lebih dari 0,05. Dan dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Persamaan Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis/MRA*)

Dengan tujuan untuk memperkirakan dan meramalkan rata-rata variabel terikat berdasarkan nilai-nilai yang diketahui dari variabel-variabel bebas, analisis regresi secara umum adalah ilmu yang mempelajari ketergantungan suatu variabel terikat (*dependen*) terhadap satu atau lebih variabel bebas (*independent*). Berikut ini adalah hasil uji regresi moderasi:

Table 4. 9
Hasil Uji Regresi Moderasi

	Koefisien Regresi	T Hitung	Sig.
X1	0,011	42,429	0,000
X2	-4,381	-16,525	0,000
Z	-3,677	-11,463	0,000
X1M	-0,020	-26,464	0,000
X2M	1,621	-16,121	0,000

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis regresi moderasi antar variabel variabel Financial Behavior (X1), Financial Literacy (X2), Financial Technology (Z) terhadap Minat (Y) menggunakan *p2p lending*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

$$Y = 13,945 + 0,011X_1 + -4,381X_2 + -3,677Z + 0,020(X_1Z) + 1,621(X_2Z) + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi moderasi di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) $\alpha = 13,945$

Diperoleh nilai konstan dari persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebesar 13,945. Artinya, adalah nilai Y ketika semua variabel independen (X1,X2,Z) bernilai nol

2) $\beta_1 = 0,011$

Koefisien untuk variabel independen X2. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada X1 akan meningkatkan Y sebesar 0,011, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

3) $\beta_2 = -4,381$

Koefisien untuk variabel independen X2. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada X2 akan mengurangi Y sebesar 4,381, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

4) $\beta_3 = -3,677$

Koefisien untuk variabel independen Z. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada X2 akan mengurangi Y sebesar 3,677, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

5) $\beta_4 = 0,020$

Koefisien untuk variabel moderasi. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada X1Z akan mengurangi Y sebesar 0,020, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

6) $\beta_5 = 1,621$

Koefisien untuk variabel moderasi. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada X2Z akan meningkatkan Y sebesar 1,621, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengukur apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel memiliki pengaruh yang berarti apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Kriteria pengujian uji t dalam penelitian ini yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan atau hipotesis (H_a) diterima. Adapun perhitungan rumus dalam perhitungan df untuk t_{hitung} sebagai berikut df α , n-k.

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= \alpha, (n-k) \\ &= 0,05, (100-5) \\ &= 1,985 \end{aligned}$$

Maka nilai t tabel pada penelitian ini adalah 1,985.

Berdasarkan hasil uji t yang terdapat pada tabel 4.9 diketahui

bahwa:

1) **Pengujian Hipotesis Pertama (H1)**

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh *financial behavior* (X1) terhadap variabel minat menggunakan (Y) yaitu sebesar $0,000 < 0.05$ dan nilai t hitung $42.429 >$ tabel $1,985$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *financial behavior* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat menggunakan *peer to peer lending* yang berarti **H₁ diterima**.

2) **Pengujian Hipotesis Kedua (H2)**

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh *financial literacy* (X2) terhadap variabel minat menggunakan (Y) yaitu sebesar $0,000 < 0.05$ dan nilai t hitung $-16,525 >$ tabel $1,985$. Negatif disini diartikan bahwa semakin tinggi literasi keuangan, cenderung semakin rendah minat untuk menggunakan *p2p lending*. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan variabel *financial literacy* (X2) terhadap variabel minat menggunakan *peer to peer lending* yang berarti **H₂ diterima**.

3) **Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)**

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh *financial technology* (Z) terhadap variabel minat menggunakan (Y) yaitu sebesar $0,000 < 0.05$ dan nilai t hitung $-11,463 >$ tabel $1,985$. Meskipun nilai t hitung secara absolut ($-11,463$) lebih besar dari t tabel ($1,985$), yang mengindikasikan signifikansi, tanda negatif pada t hitung menunjukkan arah pengaruhnya. Maka berdasarkan hasil ini, hipotesis variabel *financial technology* yang menyatakan adanya pengaruh signifikan dari financial technology terhadap variabel minat menggunakan *peer to peer lending* yang berarti **H₃ diterima**.

b. Uji MRA (*Moderated Regression Analysis/MRA*)

Berdasarkan hasil uji yang terdapat pada tabel 4.9 hasil regresi moderasi di atas diketahui bahwa:

4) Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien variabel X1M (*financial behavior x financial technology*) sebesar $-0,020$, nilai t sebesar $-26,464$ dan nilai sig. nya sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, **H₅ diterima** dan dapat disimpulkan juga bahwa variabel *financial technology* mampu sebagai moderasi pada pengaruh *financial behavior* terhadap minat menggunakan *P2P Lending*. Nilai koefisien sebesar $-0,020$ (negatif) menunjukkan adanya hubungan negatif antara variabel X1M dengan variabel dependen. Artinya, peningkatan pada variabel X1M akan cenderung menyebabkan penurunan pada variabel dependen atau sebaliknya.

5) Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien variabel X2M (*financial literacy x financial technology*) sebesar $1,621$, nilai t sebesar $16,121$ dan nilai sig. nya sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, **H₆ diterima** dan dapat disimpulkan juga bahwa variabel *financial technology* mampu sebagai moderasi pada pengaruh *financial literacy* terhadap minat menggunakan *P2P Lending*. Nilai koefisien sebesar $7,507$ (positif) artinya bahwa *financial technology* akan memperkuat pengaruh *financial literacy* terhadap minat menggunakan *P2P Lending*.

c. Uji Koefisien Determinasi (*Uji Adjusted Rsquare*)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinan/ R^2 berkisar antara nol (0)

dan satu (1). jika nilai koefisien determinasi suatu variabel mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi suatu variabel mendekati angka satu (1) berarti variabel bebas mempunyai kekuatan yang lebih besar untuk mempengaruhi variabel terikat (Suliyanto, 2011).

Table 4. 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

	R Square	Adjusted R Square
Minat Menggunakan P2P Lending	0,996	0,995

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.995 (99,5%) artinya variabel *financial behavior* dan *financial literacy* dapat mempengaruhi minat menggunakan *peer to peer lending* sebesar 99,5% sedangkan sisanya 0,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Seperti, kepercayaan dan persepsi digital yang dapat menjadi pertimbangan penting sebagai variabel pada penelitian selanjutnya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis Data

1. Pengaruh *Financial Behavior* Terhadap Minat Generasi Z Menggunakan *P2P Lending*

Perilaku keuangan tumbuh dari berbagai asumsi dan ide dari perilaku ekonomi. Dalam perilaku keuangan juga melibatkan emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang ada pada diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial yang akan berinteraksi melandasi munculnya keputusan dalam melakukan tindakan. Jika di definisikan *financial behavior* atau perilaku keuangan adalah cara seseorang mengelola dan mengendalikan sumber daya finansialnya,

termasuk perencanaan, anggaran, tabungan, investasi dan pengelolaan utang.

Hasil pengujian telah dilakukan melalui uji t pada variabel *financial behavior* terhadap minat generasi Z Kecamatan Purwokerto Timur dalam menggunakan layanan *P2P Lending* dan menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $42,429 >$ tabel 1,985. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *financial behavior* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat menggunakan *peer to peer lending* yang berarti.

Berdasarkan pernyataan responden pada hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa generasi Z di Kecamatan Purwokerto Timur merasakan bahwa perilaku keuangan yang ada dalam diri setiap orang sangat berpengaruh terhadap minat seseorang dalam menggunakan layanan *p2p lending*. Contoh dari perilaku keuangan itu sendiri antara lain menabung secara rutin, membayar tagihan tepat waktu, berinvestasi, membuat anggaran dan menghindari pengeluaran yang berlebihan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdjiono dan Damanik (2016) dalam hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan seseorang, termasuk kebiasaan mengelola uang dan keputusan finansial, secara signifikan memengaruhi kemampuan dan minat mereka dalam berinteraksi dengan layanan keuangan modern. Hal ini relevan dengan minat Generasi Z pada *P2P Lending* (Herdjiono, 2016).

2. Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Minat Generasi Z Menggunakan *P2P Lending*.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi minat generasi Z dalam menggunakan *p2p lending* adalah *financial literacy* atau literasi keuangan. Dalam dunia yang didorong oleh perubahan konstan dan ketidakpastian ekonomi, kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat menjadi lebih penting dari sebelumnya. Literasi

keuangan yang sering kali diabaikan, merupakan alat yang ampuh untuk memperdayakan seseorang untuk menavigasi lanskap keuangan pribadi yang kompleks dengan keyakinan dan pandangan ke depan.

Secara definisi literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan pengetahuan keuangan untuk membuat Keputusan yang tepat. Ini mencakup pemahaman tentang berbagai produk keuangan seperti tabungan, pinjaman, asuransi dan investasi. Dengan memahami apa itu literasi keuangan, seseorang dapat mengendalikan nasib keuangan mereka. ini merupakan investasi pada diri sendiri yang membuahkan hasil sepanjang hidup.

Hasil pengujian telah dilakukan melalui uji t pada variabel *financial literacy* terhadap minat generasi Z Kecamatan Purwokerto Timur dalam menggunakan layanan *P2P Lending* dan menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0.05$ dan nilai t hitung $-16.525 >$ tabel 1,985. Negatif disini diartikan bahwa semakin tinggi literasi keuangan, cenderung semakin rendah minat untuk menggunakan *p2p lending*. Karena nilai mutlak t hitung $-16,525$ lebih besar dari nilai t tabel 1,985, ini menguatkan kesimpulan bahwa ada pengaruh signifikan. Jika nilai t hitung negatif ini diartikan dalam konteks yang lebih luas, maka ini menunjukkan adanya hubungan terbalik, peningkatan literasi keuangan kemungkinan terkait dengan penurunan minat menggunakan *p2p lending*.

3. Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Minat Generasi Z Menggunakan *P2P Lending*.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam sektor keuangan, salah satunya melalui kehadiran *financial technology*. Salah satu layanan fintech yang banyak berkembang di Indonesia adalah *p2p lending*. Yaitu layanan pinjam meminjam uang secara online tanpa melalui lembaga keuangan tradisional.

Bagi generasi Z, yang lahir dalam era digital dan akrab dengan penggunaan teknologi sejak dini, kehadiran fintech memberikan kemudahan dan fleksibilitas dalam mengakses layanan keuangan. Hasil pengujian telah dilakukan melalui uji t pada variabel *financial technology* terhadap minat generasi Z Kecamatan Purwokerto Timur dalam menggunakan layanan *P2P Lending* dan menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $-11,463 > \text{tabel } 1,985$. Meskipun nilai t hitung secara absolut ($-11,463$) lebih besar dari t tabel ($1,985$), yang mengindikasikan signifikansi, tanda negatif pada t hitung menunjukkan arah pengaruhnya. Variabel *financial technology* berpengaruh negatif terhadap variabel minat menggunakan *p2p lending*. Ini berarti peningkatan pada *financial technology* cenderung menyebabkan penurunan minat menggunakan *p2p lending* atau sebaliknya.

Berdasarkan pernyataan responden pada hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa *financial technology* berperan besar dalam meningkatkan minat generasi Z terhadap layanan *p2p lending*. Faktor-faktor seperti kemudahan akses, kecepatan layanan, transparansi informasi, tampilan digital yang menarik, serta pemasaran yang menasar gaya hidup digital menjadi kekuatan utama *fintech* dalam menjangkau generasi ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et.al (2024) menjelaskan bahwa *Fintech peer-to-peer lending (P2P lending)* dapat meningkatkan minat generasi Z untuk berinvestasi. *Fintech P2P lending* adalah layanan keuangan yang menghubungkan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman secara elektronik

4. Pengaruh *Financial Behavior* Terhadap Minat Generasi Z Menggunakan *P2P Lending* dengan *Financial Technology* Sebagai Variabel Moderasi.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel X1M sebesar sebesar -0,020, nilai t sebesar -26.464 dan nilai sig. nya sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa financial behavior berpengaruh negatif signifikan terhadap minat menggunakan p2p lending dengan financial technology sebagai variabel moderasi. Dengan demikian hipotesis 5 diterima.

Menurut hasil diatas *financial technology* sebagai variabel moderasi bersifat negatif terhadap hubungan antara *financial behavior* dan minat generasi Z menggunakan *p2p lending*. Artinya, semakin tinggi kepercayaan dan penggunaan *fintech*, justru dapat mengurangi kekuatan pengaruh perilaku keuangan terhadap minat. Hal ini dapat terjadi karena generasi Z yang sudah sangat terbiasa menggunakan teknologi mungkin tidak lagi mengandalkan perilaku keuangan sebagai dasar utama dalam menentukan keputusan keuangan. Mereka bisa saja menggunakan *p2p lending* karena faktor kemudahan akses atau tren, bukan semata karena mereka memiliki perilaku keuangan finansial yang baik.

5. Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Minat Generasi Z Menggunakan *P2P Lending* dengan *Financial Technology* Sebagai Variabel Moderasi.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel X2M sebesar 1,621, nilai t sebesar 16,121 dan nilai signifikansi nya sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa interaksi antara *financial literacy* dan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat generasi Z menggunakan *p2p lending*. Artinya sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan antara *financial literacy* dan minat menggunakan *p2p lending*.

Jika dijelaskan secara *substantif* maka, pertama koefisien regresi positif menandakan bahwa ketika literasi keuangan meningkat dan penggunaan/kepercayaan terhadap *fintech* juga tinggi maka minat

untuk menggunakan *p2p lending* akan meningkat lebih besar dibandingkan jika hanya literasi keuangan saja yang tinggi. Kedua, nilai t positif dan signifikan yaitu memberi dukungan statistik bahwa pengaruh tersebut bukan kebetulan, melainkan secara nyata terjadi dalam populasi.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Financial Behavior* (X1) berpengaruh terhadap minat (Y) generasi Z Kecamatan Purwokerto Timur dalam menggunakan *P2P Lending*. Hal ini telah dibuktikan dengan perhitungan yang didapatkan dari hasil uji t, nilai t-hitung > t-tabel yaitu $42,429 > 1,985$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa **H₁ diterima**.
2. Variabel *Financial Literacy* (X2) berpengaruh terhadap minat (Y) generasi Z Kecamatan Purwokerto Timur dalam menggunakan *P2P Lending*. Hal ini telah dibuktikan dengan perhitungan yang didapatkan dari hasil uji t, nilai t-hitung > t-tabel yaitu $-16,525 > 1,985$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa **H₂ diterima**.
3. Variabel *Financial Technology* (Z) berpengaruh terhadap minat (Y) generasi Z Kecamatan Purwokerto Timur dalam menggunakan *P2P Lending*. Hal ini telah dibuktikan dengan perhitungan yang didapatkan dari hasil uji t, nilai t-hitung > t-tabel yaitu $-11,463 > 1,985$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa **H₃ diterima**.
4. *Financial Technology* memoderasi *Financial Behavior* terhadap minat generasi Z Kecamatan Purwokerto Timur dalam menggunakan *P2P Lending*. Hal ini dibuktikan dari hasil koefisien sebesar $-0,020$, nilai t

sebesar -26.464 dan nilai signifikansi nya sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa **H₄ diterima**.

5. *Financial Technology* memoderasi *Financial Literacy* terhadap minat generasi Z Kecamatan Purwokerto Timur dalam menggunakan *P2P Lending*. Hal ini dibuktikan dari hasil koefisien sebesar 1,621, nilai t sebesar 16,121 dan nilai signifikansi nya sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa **H₅ diterima**.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekeliruan yang ada dalam penelitian ini, maka dari itu penulis ingin menyampaikan saran-saran kepada pihak yang terkait dengan harapan dapat bermanfaat dan menjadi acuan perbaikan. Adapun saran-saran yaitu antara lain:

1. Bagi generasi Z khususnya di Kecamatan Purwokerto Timur, disarankan untuk terus meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan keuangan pribadi serta memperluas wawasan mengenai berbagai produk keuangan digital, termasuk layanan *p2p lending*. Hal ini penting agar keputusan dalam menggunakan layanan keuangan didasarkan pada pengetahuan dan perilaku keuangan yang bijak.
2. Bagi pemerintah ataupun OJK, penting untuk memperkuat program literasi keuangan khususnya dikalangan generasi muda yang menjadi target utama pengguna *fintech*. Selain itu, perlu adanya pengawasan dan regulasi yang memastikan layanan *p2p lending* tetap aman dan terpercaya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas wilayah penelitian dan mempertimbangkan variabel lain seperti *trust* (kepercayaan), *perceived risk* (persepsi digital) sebagai faktor yang mungkin juga mempengaruhi minat menggunakan layanan *p2p lending*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Pada Peer-To-Peer (P2p) Lending di DKI Jakarta. Skripsi. Politeknik Negeri Jakarta, Jakarta.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Akhtar, Fatima, and Niladri Das. “Predictors of Investment Intention in Indian Stock Markets: Extending the Theory of Planned Behaviour.” *International Journal of Bank Marketing* 37, no. 1 (2019): 97–119. <https://doi.org/10.1108/IJBM-08-2017-0167>. ———. “Predictors of Investment Intention in Indian Stock Markets: Extending the Theory of Planned Behaviour.” *International Journal of Bank Marketing* 37, no. 1 (2019): 97–119. <https://doi.org/10.1108/IJBM-08-2017-0167>
- Amini, N., & Wirman, W. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Return On Assets Pada Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi* <http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1016>
- Andista, DR dan Susilawaty, R. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Risiko Terhadap Minat Pengguna Dalam Penggunaan Finansial Teknologi Pinjaman. *Jurnal Politeknik Negeri Bandung*, 1228-1233.
- Ansori, M. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. Airlangga University Press.
- Anshori, M., & Iswati, S. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1*. Airlangga University Press.
- Asmah, DC (2022). Analisis Perkembangan Pinjaman Online dan Pendapat GEN Z di Indonesia Pada Era Revolusi Industri 4.0.
- Asri, HR, Setyarini, E., & Gisijanto, HA (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, dan Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan Peer to Lending. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin (JUKIM)*, 1(3), 01–09. <https://doi.org/https://doi.org/10.56127/jukim.v1i03.99>
- Badudu, Mohamad Zain. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan.
- Bahalwan, R. (2022). *Determinan pembiayaan mudharabah pada bank umum*

syariah buku 2 tahun 2017-2020. etheses.uinmataram.ac.id.
<http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/2929>

- Baihaqi, Jadzil (2018). Financial Teknologi Peer to peer lending Berbasis syariah di Indonesia, *Journal of Sharia Economic Law* Vol 1 (2).
- Besri, Almaidah Ana Oktavia. “Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Dan Locus of Control Terhadap Financial Behaviour Manajemen S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.” UII Yogyakarta, 2018.
- Bukhari, E., Prasetyo, ET, & Rahma, SUU (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 49–56.
- Chandrawan, D., Widjojo, J., & Munir, A. (2023). Financial Technology Peer-To-Peer Lending Sebagai Salah Satu Solusi Pembiayaan Bagi Umkm. *Nilai*, 56–65.
<https://jurnalbima.id/index.php/nilai/article/view/153%0Ahttps://jurnalbima.id/index.php/nilai/article/download/153/114>
- Choiriyah, N., & Purwanto, E. (2022). Analisis Financial Knowledge dan Minat Transaksi terhadap Penggunaan Fintech Peer-To-Peer Lending di Kota Surabaya. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 511.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.598>
- Cohen, J., Cohen, P., West, SG, & Aiken, LS (2013). Analisis regresi/korelasi berganda terapan untuk ilmu perilaku. Routledge.
- Ekonomi, J., & Bisnis, D. (2024). *MINAT MENGGUNAKAN PEER TO PEER LENDING SYARIAH PADA MAHASISWA TATA NIAGA*. 26(2).
- Faradila, D., & Rafik, A. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dan Intensi Meminjam dari Pinjaman Online/P2P Lending pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia* (Vol. 02, Issue 03).
<https://journal.uii.ac.id/selma/index>
- Fernandes, A. A. R. 2018. Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem: Mengungkap Novelty dan Memenuhi Validitas Penelitian. Universitas Brawijaya Press.
- Fiika, A., Haqiqi, Z., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Era Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 2022–2355.

<https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2301>

- Gayatri, AM, & Muzdalifah, M. (2022). Memahami Literasi Keuangan sebagai upaya Pencegahan Perilaku Konsumtif dari Pinjaman Online. *BIJAKSANA*, 3(2), 297–306.
- Harahap, A. (2021). *Determinan pembiayaan mudharabah pada PT. Bank Syariah Mandiri*. IAIN Padangsidempuan.
- Harahap, B. A., Idham, P. B., Kusuma, A. C. M., & Rakhman, R. N. (2017). Perkembangan Financial Technology Terkait Central Bank Digital Currency (CBDC) Terhadap Transmisi Kebijakan Moneter Dan Makroekonomi. *Bank Indonesia*, 2, 1–80.
- Hariono, A. F., & Azizuddin, I. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan terhadap Financial Distress pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020*. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20222pp273-285>
- Harrison. (2024). *THEORY OF REASONED ACTION DAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku)*.
- Hasanah, N. (2023). Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Fintech Peer To Peer Lending Syariah. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Surakarta.
- Herdjiono, D. (2016). *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dan Intensi Meminjam dari Pinjaman Online/P2P Lending pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia (Vol. 02, Issue 03)*. <https://journal.uii.ac.id/selma/index>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Manajemen pemasaran*. edisi.
- Kumalasari, & Suwaidi, R. A. (2024). Analisis Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Z Pengguna Shopee Paylater. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 7(1). <https://doi.org/10.32493/JEE.v7i1.43297>
- Kusuma, Polri (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan melalui Financial Technology pada UMKM di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(5), 247–252.
- Murniati, A. (2022). *Kinerja Keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2020*. <https://doi.org/10.51289/peta.v7i1.560>
- Narasati, M. (2020). Financial Technology (Fintech) Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Islam. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 2(2), 155–170.

OJK. (2022). *Ojk 2022*. 59–90. www.ojk.go.id

Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Teknologi Finansial – P2P Lending* Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik P2P Lending Periode Juli 2023*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat*. Jakarta. Otoritas Jasa Keuangan.

Pratikto, M. I. S., & Rahmawati, N. N. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Laporan Keuangan pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk. dengan Metode CAMEL Periode 2016–2020. *OECOMICUS Journal of ...* <http://jurnalfebi.uinsby.ac.id/index.php/oje/article/view/737>

Puspita, D., Barnas, B., & Purbayati, R. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, dan Inflasi terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah. *Journal of Applied Islamic ...* <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/jaief/article/view/3051>

Putri, T. G., & Amin, M. N. (n.d.). *ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MENGGUNAKAN FINTECH PINJAMAN ONLINE PADA GENERASI Z*. <https://doi.org/10.30738/ad.v8i2>

Rahmah, R. A. (2023). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (Yang Terdaftar di OJK Periode 2015* [dspace.uui.ac.id. https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/44584](https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/44584)

Sari, R. (2024). *Determinan Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019*. [etheses.iainponorogo.ac.id. http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/13547](http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/13547)

Schueffel, P. (2016). Menjinakkan si monster: Definisi ilmiah tentang fintech. *Jurnal Manajemen Inovasi*, 4(4), 32–54.

Shalmont, J., Darmawan, G., & Dominica, D. (2023). Manajemen dan Mitigasi Risiko Lender Peer-To-Peer Lending Pasca Diundangkan POJK 10/2022. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 53(1). <https://doi.org/10.21143/jhp.vol53.no1.1527>

Shalmont, J., & Dominica, D. (2022). Fenomena Maraknya Peer To Peer Lending Di Masa Pandemi Covid-19: Mitigasi Risiko Hukum Bagi Peminjam. In *Law*

Review: Vol. XXI (Issue 3).

- Shofwa, Y. (2017). Pengaruh Motivasi Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Penelitian Agama*, 18(2), 290–301. <https://doi.org/10.24090/jpa.v18i2.2017.pp290-301>
- Silitonga, N., & Tampomuri, H. R. (n.d.). Generasi Z dan Tantangan Etika Digital Dalam Pembelajaran Modern. *Jurnal Communitarian*, 6(1), 28. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/74814>
- Siti Masumah. (2024). Good University Governance dan Komunikasi untuk Meningkatkan Excellent Service dan Kepercayaan Mahasiswa. *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 6(1), 31–46. <https://doi.org/10.24090/mabsya.v6i1.6367>
- Sulasih, S., Suliyanto, S., Novandari, W., & Munawaroh, A. (2022). Memprediksi Niat Beli Produk Fashion Melalui Aplikasi Marketplace Dengan Theory Planned Behaviour Dan Product Knowledge Sebagai Variabel Moderasi Dengan Analisa Partial Least Square (PLS). *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 1–20.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. (n.d.).
- Suryono, RR, Budi, I., & Purwandari, B. (2020). Tantangan dan tren teknologi keuangan (Fintech): Tinjauan pustaka sistematis. *Informasi*, 11(12), 590.
- Tillah. (2024). *MINAT MENGGUNAKAN PEER TO PEER LENDING SYARIAH PADA MAHASISWA TATA NIAGA*. 26(2).
- Ummah, M. S. (2019). Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu_rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Wajuba, L., Fisabilillah, P., & Hanifa, N. (2021). Analisis Pengaruh Fintech Lending Terhadap Perekonomian Indonesia. *Indonesian Journal of Economics, Entrepreneurship and Innovation*, 1(3), 2721–8287. <https://doi.org/10.31960/ijoeei.v1i3.866>

Yushita, AN (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 11–26.





LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN PENGARUH PENGARUH FINANCIAL BEHAVIOUR DAN FINANCIAL LITERACY TERHADAP MINAT MENGUNAKAN P2P LENDING DENGAN FINANCIAL TECHNOLOGY SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Survey Pada Generasi Z Di Kecamatan Purwokerto Timur)

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Perkenalkan saya Safira Intan Arifin Mahasiswa S1 Program Studi Perbankan Syariah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, saat ini saya sedang melakukan penelitian tugas akhir (Skripsi) saya, dengan judul “Pengaruh *Financial Behaviour, Financial Literacy, Financial Technology* Terhadap Minat Generasi Z Kecamatan Purwokerto Timur Dalam Menggunakan *Peer to Peer Lending*”.

Adapun tujuan dari penelitian ini semata mata digunakan untuk kepentingan Akademis, sehingga semua data responden yang terkait akan dijaga kerahasiannya dan tidak akan disebarluaskan tanpa persetujuan dari yang bersangkutan.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan kerjasama saudara/i yang telah meluangkan waktu mengisi kuisisioner ini saya ucapkan terima kasih.

Jazakumullah Khairan Katsiran.

Wassalamu'alaikum wr wb

Purwokerto, 23 Desember 2024
Hormat Saya

Safira Intan Arifin
NIM. 214110202250

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis kelamin
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
3. Usia
 - a. 12 s/d 27 tahun
4. Pengusaha:
 - a. Pengusaha Bisnis Besar
 - b. Pengusaha Bisnis Kecil
 - c. Pengusaha Online
 - d. Pengusaha Jasa
5. Apakah saudara/I mengetahui tentang Layanan Peer to Peer?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Apakah saudara/I berminat menggunakan layanan Peer to Peer?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Apakah saudara/I menggunakan layanan Peer to Peer?
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Darimana saudara/I mengetahui layanan Peer to Peer?
 - a. Keluarga
 - b. Teman
 - c. Internet
 - d. Sosial media
 - e. Brosur
 - f. Lainnya

PETUNUK PENGISIAN & PERNYATAAN

9. Istilah identitas secara lengkap.
10. Mengetahui tentang peer to peer
11. Berminat atau sedang melakukan layanan peer to peer
12. Sebelum mengisi kuisioner, bacalah terlebih dahulu setiap butir pernyataan dengan seksama dan teliti.
13. Silahkan pilih salah satu yang menurut saudara/i paling sesuai dengan keadaan yang anda alami dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom pilihan jawaban yang telah disediakan.
14. Perhatikan salah satu jawaban saudara/i jangan sampai ada yang terlewat.
15. Keterangan jawaban berikut:

SS	= Sangat Setuju	diberi skor 1
S	= Setuju	diberi skor 2
CS	= Cukup Setuju	diberi skor 3
TS	= Tidak Setuju	diberi skor 4
STS	= Sangat Tidak Setuju	diberi skor 5

KUESIONER

1. Financial Behaviour (X_1)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya selalu membayar hutang tepat waktu untuk menjaga kepercayaan pemberi pinjaman.					
2.	Saya rutin membuat anggaran pengeluaran setiap bulan untuk mengelola keuangan pribadi.					
3.	Saya selalu mencatat semua pengeluaran harian saya, baik besar maupun kecil.					
4.	Saya selalu menyisihkan dana khusus untuk mengantisipasi pengeluaran tidak terduga saat menggunakan layanan P2P.					
5.	Platform P2P lending memberikan kemudahan bagi saya untuk melakukan setoran tabungan secara periodik.					
6.	Saya merasa					

	nyaman menggunakan layanan P2P lending untuk menabung secara periodik dan mendapatkan hasil yang menguntungkan.					
7.	Saya selalu membandingkan harga barang di beberapa toko sebelum memutuskan untuk membeli.					

2. Financial Literacy (X₂)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya memahami risiko yang mungkin terjadi jika tidak mengelola keuangan dengan baik.					
2.	Saya mengetahui perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengelolaan keuangan.					
3.	Saya selalu memastikan kemampuan saya untuk membayar sebelum mengajukan kredit / pinjaman.					
4.	Saya memahami risiko yang terkait dengan pengambilan kredit berlebih.					
5.	Saya					

	memanfaatkan teknologi atau layanan keuangan untuk mempermudah pengelolaan tabungan dan investasi.					
6.	Saya secara rutin menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan.					
7.	Saya selalu mempertimbangkan risiko sebelum mengambil keputusan keuangan.					
8.	Saya memiliki rencana cadangan untuk mengatasi risiko yang mungkin terjadi dalam keuangan saya.					

3. Financial Technology (Z)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya memahami konsep dasar dari Financial Technology (FinTech) dan bagaimana ia mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi.					
2.	Saya merasa yakin bahwa layanan peer-to-peer (P2P) yang saya gunakan memiliki tingkat					

	keamanan yang tinggi					
3.	Platform P2P yang saya gunakan menyediakan informasi yang jelas tentang biaya dan biaya tambahan terkait layanan mereka.					
4.	Layanan P2P memberikan pengalaman pengguna yang lancar dan tidak memerlukan waktu yang lama.					
5.	Saya merasa platform P2P mudah digunakan, bahkan bagi orang yang tidak berpengalaman dengan teknologi.					
6.	Saya merasa terbantu dengan konten edukatif yang diberikan oleh platform P2P mengenai investasi dan manajemen risiko.					
7.	Saya merasa bahwa situs web platform P2P bekerja dengan lancar, tanpa adanya kesalahan atau kerusakan sistem.					

4. Minat (Y)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya merasa tertarik untuk melakukan transaksi pinjaman atau pendanaan secara rutin melalui layanan P2P lending.					
2.	"Saya sering mempertimbangkan untuk menggunakan layanan P2P lending dalam transaksi keuangan saya					
3.	Saya sering merekomendasikan platform P2P lending kepada teman atau keluarga saya sebagai cara berinvestasi.					
4.	Saya merasa percaya diri untuk merekomendasikan layanan P2P lending kepada orang lain karena pengalaman positif saya.					
5.	Platform P2P lending lebih memenuhi preferensi saya dalam hal kecepatan dan kenyamanan transaksi dibandingkan dengan lembaga					

	keuangan lainnya.					
6.	Layanan P2P lending adalah pilihan utama saya dalam mencari alternatif pengelolaan keuangan yang lebih menguntungkan.					
7.	Saya ingin mencoba berbagai fitur yang disediakan oleh layanan P2P lending untuk memahami lebih banyak tentang cara kerjanya.					
8.	Saya merasa penasaran untuk mengeksplorasi potensi keuntungan yang bisa saya dapatkan melalui berbagai jenis pinjaman di platform P2P lending.					



Lampiran 2 Hasil Tabulasi Penelitian

a. Tabulasi Data *Financial Behavior* (X1)

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	TOTAL
5	4	4	5	2	5	4	29
4	4	4	5	4	5	4	30
4	4	4	5	4	4	4	29
5	5	4	5	5	5	5	34
4	4	4	4	4	4	4	28
5	4	4	5	2	3	4	27
4	5	5	4	4	5	4	31
5	4	3	4	3	3	4	26
5	4	3	3	3	3	3	24
5	4	2	5	1	3	4	24
4	2	2	4	2	3	4	21
4	4	4	5	4	3	3	27
4	4	4	4	4	4	5	29
5	5	4	5	3	5	4	31
4	5	5	4	4	5	3	30
4	3	5	5	4	4	5	30
5	4	5	5	3	4	5	31
5	5	4	4	4	5	3	30
3	5	5	5	4	5	4	31
5	4	5	5	4	5	4	32
3	4	5	4	2	3	4	25
5	5	3	3	4	5	4	29
4	5	4	3	3	4	5	28
5	4	3	4	5	4	5	30
4	4	5	4	3	4	5	29
5	4	5	4	5	5	5	33
3	4	4	5	4	5	4	29
5	5	4	4	3	4	5	30
4	5	5	5	3	4	5	31
5	5	4	3	4	5	5	31
4	5	5	4	3	4	5	30
4	4	3	2	3	4	4	24
5	5	4	3	5	5	4	31
5	4	4	5	5	5	3	31
5	4	4	4	5	5	4	31
5	4	4	5	5	5	2	30
5	5	4	4	5	5	4	32
5	5	4	4	2	5	4	29
4	4	5	4	4	3	4	28
5	5	4	5	2	4	4	29
4	3	5	4	4	4	4	28
5	4	4	3	5	4	3	28
3	5	4	4	5	4	5	30
4	5	4	4	5	4	5	31
5	4	3	3	5	3	4	27
4	5	5	4	3	5	4	30
5	4	4	4	5	3	5	30
5	4	4	3	5	5	5	31
5	4	4	4	5	4	4	30

5	5	5	4	4	5	4	32
4	3	4	5	5	4	5	30
5	4	4	5	3	4	5	30
4	5	4	3	4	4	5	29
4	5	5	4	4	3	2	27
4	4	5	3	4	4	4	28
5	4	5	5	4	3	5	31
3	4	5	3	2	4	3	24
4	5	4	5	3	5	4	30
4	5	4	5	3	5	4	30
4	5	3	4	5	4	5	30
4	5	4	5	4	5	4	31
4	5	3	4	5	4	5	30
1	1	3	2	2	1	2	12
5	5	5	4	5	4	3	31
4	5	5	5	3	4	3	29
5	4	5	5	4	5	4	32
4	5	5	3	5	4	5	31
4	5	4	4	5	5	4	31
4	5	5	3	5	5	4	31
5	4	5	5	5	3	4	31
5	4	5	5	4	5	5	33
5	5	5	5	4	5	3	32
5	5	4	3	4	4	3	28
4	5	5	5	4	3	4	30
4	3	4	5	5	4	5	30
4	5	5	5	5	4	3	31
4	5	5	5	4	4	4	31
4	5	5	4	3	4	4	29
4	5	5	4	3	4	5	30
4	3	4	5	5	4	5	30
5	4	5	5	4	3	4	30
4	3	4	5	5	4	5	30
4	3	4	5	5	4	5	30
4	3	5	4	5	5	3	29
5	4	5	3	4	3	3	27
4	4	5	3	4	3	3	26
3	4	3	3	5	4	5	27
4	5	3	3	4	3	5	27
4	5	5	4	4	3	4	29
4	5	5	5	4	4	4	31
4	5	5	4	4	3	5	30
4	3	4	4	5	4	5	29
5	4	4	4	5	3	4	29
4	3	3	5	4	4	5	28
4	3	5	4	4	5	5	30
3	4	4	3	4	4	5	27
4	5	4	4	4	4	4	29
4	5	3	5	4	5	4	30
4	5	4	4	5	5	4	31
5	3	5	4	5	4	5	31

b. Tabulasi Data *Financial Literacy* (X2)

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	TOTAL	
5	5	5	5	5	5	4	5	5	39
5	5	4	4	5	5	4	4	4	36
4	3	4	4	5	4	4	4	4	32
5	3	5	5	5	5	5	5	5	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	2	5	5	4	5	5	5	4	34
4	3	4	4	4	4	5	4	4	32
4	2	4	4	4	3	4	5	4	30
5	1	5	5	5	3	3	5	3	30
4	2	5	4	4	4	4	4	3	30
4	2	4	4	4	2	4	4	4	28
5	2	4	4	4	3	5	5	5	33
5	1	5	5	5	5	5	5	5	36
4	5	3	4	4	5	5	2	4	32
4	5	5	3	4	4	3	5	4	33
2	4	4	4	5	4	5	5	4	33
5	5	4	4	4	5	4	5	4	36
5	4	4	4	5	4	4	5	4	35
3	5	4	4	4	5	4	5	4	34
5	5	4	4	5	4	5	3	5	36
4	5	4	4	4	5	5	4	5	36
4	4	4	4	4	3	2	4	5	30
5	3	4	4	5	4	5	4	5	35
4	2	4	4	5	4	5	4	5	33
5	2	4	4	5	3	4	5	4	32
4	2	4	4	4	5	3	4	4	30
4	3	4	4	4	5	3	4	5	32
4	5	4	4	4	4	5	5	3	34
4	3	4	4	4	5	5	4	4	33
4	2	4	4	5	5	4	3	3	30
5	5	4	4	5	5	4	4	3	35
5	4	4	4	5	5	4	5	5	37
5	4	4	4	5	4	3	4	5	34
5	4	4	4	5	5	2	5	3	33
5	2	4	4	5	4	5	5	4	34
5	4	4	4	5	4	5	4	4	35
5	5	4	4	5	5	5	4	4	37
4	4	4	4	4	5	3	4	4	32
4	4	4	4	5	4	2	5	4	32
4	5	4	4	5	4	4	4	4	34
3	3	4	4	4	4	5	5	5	33
4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	4	4	4	3	4	5	3	3	31
4	5	4	4	5	4	4	4	3	33
4	3	4	4	4	4	5	4	3	31
4	5	4	4	5	4	5	5	5	37
3	5	4	4	5	3	4	4	4	32
4	4	4	4	5	4	4	5	4	34
4	4	4	4	5	4	3	4	5	33

4	5	4	4	4	3	5	4	33	
3	5	4	4	4	5	3	5	33	
4	4	4	5	4	3	5	4	33	
5	4	4	2	3	4	5	5	32	
3	5	4	4	5	3	3	4	31	
5	4	4	5	5	3	2	4	32	
5	3	4	5	4	3	2	4	30	
5	4	4	3	2	4	4	5	31	
4	5	4	5	4	5	4	5	36	
5	3	4	5	4	5	3	4	33	
5	3	4	4	5	4	5	4	34	
5	4	4	3	4	5	4	5	34	
5	3	4	4	5	4	3	4	32	
2	1	4	5	2	1	2	3	20	
3	5	4	4	4	5	3	3	31	
5	4	4	3	3	5	4	5	33	
5	3	4	4	5	4	5	4	34	
5	4	4	5	4	5	5	5	37	
5	3	4	5	4	5	5	4	35	
5	4	4	5	4	5	5	4	36	
5	4	4	3	3	4	3	5	31	
4	3	4	4	5	4	5	4	33	
3	5	4	5	5	4	3	5	34	
5	4	4	3	4	3	5	5	33	
4	5	4	4	3	4	5	4	33	
5	5	4	4	5	5	5	4	37	
4	5	4	4	3	4	4	4	32	
4	3	4	5	5	4	4	5	34	
5	5	4	4	3	4	5	5	35	
4	5	4	4	5	5	4	3	34	
5	4	4	3	4	5	5	4	34	
4	5	4	3	4	5	4	5	34	
4	5	4	4	3	4	5	5	34	
5	4	4	5	4	5	3	3	33	
5	3	4	5	3	4	4	3	31	
5	3	4	5	3	4	3	3	30	
4	4	4	4	4	3	5	5	4	33
4	4	4	4	5	4	5	3	4	33
5	4	4	5	4	5	5	4	4	36
3	5	4	5	5	5	5	5	5	37
4	4	4	5	4	4	5	3	3	33
5	5	4	4	4	5	5	5	5	37
5	4	4	5	4	4	5	4	4	35
3	4	4	5	4	3	5	5	4	32
3	4	4	4	5	5	3	4	4	32
4	5	4	4	4	5	4	3	3	33
4	4	4	5	4	4	4	5	5	34
4	5	4	5	4	5	4	5	5	36
5	5	4	3	3	4	4	3	3	31
4	5	4	5	4	5	4	5	5	36
4	5	4	5	4	5	4	5	5	36
5	5	4	3	3	4	4	3	3	31
4	5	4	5	4	5	4	5	5	36

c. Tabulasi Data Minat Menggunakan *P2P Lending* (Y)

Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	TOTAL
4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	3	4	4	4	5	4	5	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	2	4	4	4	4	4	4	30
2	2	4	2	2	2	2	2	18
1	4	3	3	3	3	3	3	23
4	5	4	4	5	3	4	4	33
3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	3	4	3	3	3	3	4	27
2	3	4	2	3	3	3	3	23
5	4	3	3	4	5	4	5	33
3	4	4	4	3	3	4	4	29
4	5	4	4	5	4	5	4	35
5	4	5	5	3	2	5	4	33
5	4	5	5	4	3	4	4	34
5	5	4	5	4	4	4	5	34
5	4	2	5	3	4	3	5	31
4	5	4	5	4	5	4	3	34
5	4	5	4	4	5	4	3	34
3	4	5	4	5	4	3	5	33
4	5	5	4	4	3	5	5	35
4	5	5	3	4	5	4	5	35
4	4	5	3	4	4	5	4	34
3	4	5	4	4	4	4	5	33
3	4	5	3	3	4	5	4	31
3	3	4	5	4	4	4	5	32
4	3	4	5	5	4	4	5	34
4	5	4	2	4	5	5	4	33
4	5	5	4	3	4	4	5	34
3	4	5	5	4	4	4	5	34
4	3	4	5	5	4	5	5	35
5	5	4	3	5	5	5	4	36
5	5	3	4	5	5	5	2	34
5	5	3	5	4	5	5	4	36
5	5	5	2	5	3	5	5	35
5	5	4	4	5	4	5	5	37
4	5	3	4	3	4	5	4	32
5	5	4	4	3	4	4	4	33
4	4	4	4	3	3	4	4	30
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	5	4	4	3	4	32
5	4	4	5	4	5	4	4	35
4	5	5	4	3	4	5	4	34
4	4	5	4	5	4	5	5	36
4	5	4	3	5	4	4	3	32
5	4	4	5	3	4	5	3	33
2	4	4	5	5	5	3	5	33
4	5	4	3	5	5	5	4	35

4	5	3	2	4	4	5	3	30
4	5	4	4	5	5	3	4	34
5	4	5	4	3	5	3	4	33
3	4	5	4	4	4	5	4	33
4	5	4	4	5	3	4	3	32
5	3	4	5	4	3	4	5	33
5	3	4	3	4	4	5	2	30
5	3	4	2	4	5	3	4	30
5	3	4	5	5	4	5	4	35
3	4	5	4	5	4	5	4	34
5	4	3	5	4	5	4	5	35
4	2	5	3	4	5	4	5	32
5	3	4	5	4	5	3	4	33
1	2	1	1	3	4	2	2	16
3	5	5	4	3	5	5	5	35
3	3	4	3	3	5	3	4	28
5	4	5	5	4	5	5	5	38
5	4	5	5	4	5	4	4	36
5	4	5	5	3	5	4	4	35
4	5	5	3	5	4	5	4	35
4	4	3	5	3	3	5	4	31
5	3	5	4	4	4	5	5	35
4	5	3	3	4	3	5	5	32
3	4	5	5	4	4	3	5	33
5	4	3	4	5	5	4	5	35
3	4	5	5	4	4	4	5	34
5	4	5	5	5	4	4	5	37
4	3	4	5	4	5	5	4	34
4	3	4	5	5	5	4	4	34
4	5	5	4	3	4	5	5	35
4	3	4	5	5	4	5	3	33
4	5	5	3	4	5	5	4	35
4	5	5	3	4	5	5	4	35
4	5	5	3	4	5	5	4	35
4	5	5	3	4	5	5	4	35
4	3	5	4	4	5	3	5	33
5	5	3	5	4	5	3	4	34
4	3	5	4	4	5	3	5	33
5	3	4	3	3	5	3	4	30
3	5	3	4	3	5	4	5	32
5	4	4	5	5	5	4	4	36
5	5	4	3	4	4	5	4	34
5	5	4	4	4	5	5	4	36
5	5	5	4	4	4	5	5	37
5	5	4	4	4	5	5	4	36
3	5	4	4	5	4	3	5	33
5	3	3	4	4	5	3	4	31
3	5	5	4	5	5	4	4	35
4	3	4	5	3	4	4	5	32
3	5	4	5	4	5	3	4	33
5	5	4	3	4	4	3	5	33
4	3	5	4	5	4	5	4	34

d. Tabulasi Data *Financial Technology* (Z)

Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Z.6	Z.7	TOTAL
5	4	4	4	4	4	4	29
4	5	5	4	4	5	4	32
3	5	4	4	4	5	4	29
4	1	4	4	4	4	4	25
2	4	2	2	2	2	2	16
3	4	3	3	3	3	4	24
4	5	4	4	4	3	3	27
3	3	3	3	3	3	3	21
3	2	3	3	3	3	3	20
2	4	3	3	2	3	4	21
2	4	3	3	3	3	3	21
4	5	4	3	5	4	4	29
4	2	4	4	4	4	5	27
5	4	4	5	5	5	4	32
4	5	5	4	5	4	4	31
4	4	5	5	4	5	5	32
4	4	5	4	5	5	4	31
4	4	5	5	3	4	3	28
5	5	4	5	4	4	3	30
5	4	5	5	5	4	3	30
4	5	5	4	4	4	3	30
4	5	4	5	5	5	4	32
5	2	4	5	4	4	5	28
4	3	5	3	4	4	5	29
3	3	4	5	4	4	5	29
5	3	4	5	3	4	4	28
3	2	4	3	3	3	5	24
4	5	5	4	3	4	4	30
3	2	4	4	4	5	5	27
5	5	4	3	4	4	5	31
4	5	5	4	3	4	4	30
4	3	4	5	5	5	4	30
5	2	5	4	4	4	5	28
5	4	4	3	5	5	4	30
5	5	2	5	5	5	4	31
5	4	5	5	5	5	3	31
5	5	4	4	4	5	4	31
4	4	4	4	3	4	4	26
5	4	4	4	4	4	4	29
4	4	5	4	4	4	4	29
4	3	3	4	5	4	3	26
4	4	4	4	4	3	4	26
5	4	3	5	4	4	4	29
5	4	4	3	4	4	5	29
3	5	4	5	4	4	5	30
4	5	4	3	5	5	4	30
4	3	5	4	4	4	5	28
4	5	5	4	4	4	4	31
5	4	4	4	4	5	5	30

5	4	5	5	4	3	4	30
5	4	4	3	5	5	4	30
4	5	5	5	4	2	5	30
5	4	3	5	4	4	5	30
5	4	3	2	3	4	5	26
3	3	5	5	4	2	3	25
5	3	2	4	4	5	4	27
5	3	4	3	3	5	4	27
2	5	4	5	3	4	5	28
4	5	3	5	4	5	4	30
4	5	3	4	5	4	5	30
2	5	3	5	4	5	4	28
4	2	5	3	5	4	5	28
1	3	2	2	1	3	1	13
3	4	4	3	3	5	4	26
4	3	5	4	3	5	4	28
4	5	3	5	3	5	4	29
5	4	3	5	4	5	5	31
5	3	5	4	5	5	5	32
5	5	4	5	5	4	5	33
5	5	3	4	3	5	3	28
5	4	5	5	4	5	5	33
3	3	4	5	4	4	5	28
3	4	5	3	3	5	4	27
5	4	4	5	5	4	4	31
5	4	3	4	5	5	5	31
5	4	3	4	5	5	4	30
4	5	5	5	4	3	4	30
4	3	4	5	5	4	4	29
4	5	5	4	3	4	5	30
4	5	5	4	5	3	4	30
4	5	5	4	5	4	4	31
4	5	5	3	4	5	4	30
4	5	5	4	3	4	5	30
4	5	3	4	4	3	5	28
3	3	5	4	5	3	5	28
4	5	3	4	4	3	5	28
4	3	5	4	5	5	4	30
4	5	3	4	3	5	4	28
5	4	4	5	4	5	5	32
4	5	5	5	5	5	4	33
4	5	5	5	5	4	4	32
5	5	4	4	4	5	3	30
4	3	4	4	5	5	5	30
4	4	3	5	5	4	5	30
4	5	3	4	5	3	4	28
5	4	4	3	5	5	4	30
4	5	4	4	5	4	3	29
4	5	3	5	4	5	4	30
5	4	3	3	4	4	4	27
3	5	4	5	4	5	4	30

Lampiran 3 Hasil SPSS Uji Validitas

a. Uji Validitas Variabel *Financial Behavior*

		Correlations							
		X1.1	X1.3	X1.2	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	.843**	.861**	.769**	.739**	.682**	.682**	.898**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.843**	1	.796**	.763**	.760**	.720**	.720**	.903**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.861**	.796**	1	.777**	.734**	.663**	.663**	.887**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.769**	.763**	.777**	1	.713**	.731**	.731**	.884**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	.739**	.760**	.734**	.713**	1	.664**	.664**	.848**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.6	Pearson Correlation	.682**	.720**	.663**	.731**	.664**	1	1.000**	.886**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.7	Pearson Correlation	.682**	.720**	.663**	.731**	.664**	1.000**	1	.886**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
TOT	Pearson Correlation	.898**	.903**	.887**	.884**	.848**	.886**	.886**	1
AL	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Uji Validitas Variabel *Financial Literacy*

		Correlations								TOTALX
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	2
X2.1	Pearson Correlation	1	.568**	.263**	.145	.475**	.504**	.305**	.486**	.742**
	Sig. (2-tailed)		.000	.008	.149	.000	.000	.002	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.568**	1	.240*	.108	.274**	.530**	.371**	.475**	.712**
	Sig. (2-tailed)	.000		.016	.284	.006	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.263**	.240*	1	.435**	.460**	.199*	.171	.095	.582**
	Sig. (2-tailed)	.008	.016		.000	.000	.047	.088	.345	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.145	.108	.435**	1	.342**	.046	.074	-.004	.442**
	Sig. (2-tailed)	.149	.284	.000		.001	.649	.464	.969	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	.475**	.274**	.460**	.342**	1	.249*	.203*	.268**	.641**
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.000	.001		.012	.043	.007	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.6	Pearson Correlation	.504**	.530**	.199*	.046	.249*	1	.372**	.417**	.662**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.047	.649	.012		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.7	Pearson Correlation	.305**	.371**	.171	.074	.203*	.372**	1	.416**	.596**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.088	.464	.043	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.8	Pearson Correlation	.486**	.475**	.095	-.004	.268**	.417**	.416**	1	.618**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.345	.969	.007	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOT	Pearson Correlation	.742**	.712**	.582**	.442**	.641**	.662**	.596**	.618**	1
ALX2	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

d. Uji Validitas Variabel *Financial Technology*

		Correlations							
		Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Z.6	Z.7	TOTALZ
Z.1	Pearson Correlation	1	.568**	.263**	.145	.475**	.504**	.305**	.727**
	Sig. (2-tailed)		.000	.008	.149	.000	.000	.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Z.2	Pearson Correlation	.568**	1	.240*	.108	.274**	.530**	.371**	.696**
	Sig. (2-tailed)	.000		.016	.284	.006	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Z.3	Pearson Correlation	.263**	.240*	1	.435**	.460**	.199*	.171	.629**
	Sig. (2-tailed)	.008	.016		.000	.000	.047	.088	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Z.4	Pearson Correlation	.145	.108	.435**	1	.342**	.046	.074	.492**
	Sig. (2-tailed)	.149	.284	.000		.001	.649	.464	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Z.5	Pearson Correlation	.475**	.274**	.460**	.342**	1	.249*	.203*	.659**
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.000	.001		.012	.043	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Z.6	Pearson Correlation	.504**	.530**	.199*	.046	.249*	1	.372**	.652**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.047	.649	.012		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Z.7	Pearson Correlation	.305**	.371**	.171	.074	.203*	.372**	1	.579**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.088	.464	.043	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
TOT	Pearson Correlation	.727**	.696**	.629**	.492**	.659**	.652**	.579**	1
ALZ	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lampiran 4 Hasil SPSS Uji Reliabilitas

a. Reliabilitas Variabel *Financial Behavior*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.953	7

1) Reliabilitas Variabel *Financial Literacy*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.772	8

2) Reliabilitas Variabel Minat Menggunakan *P2P Lending*

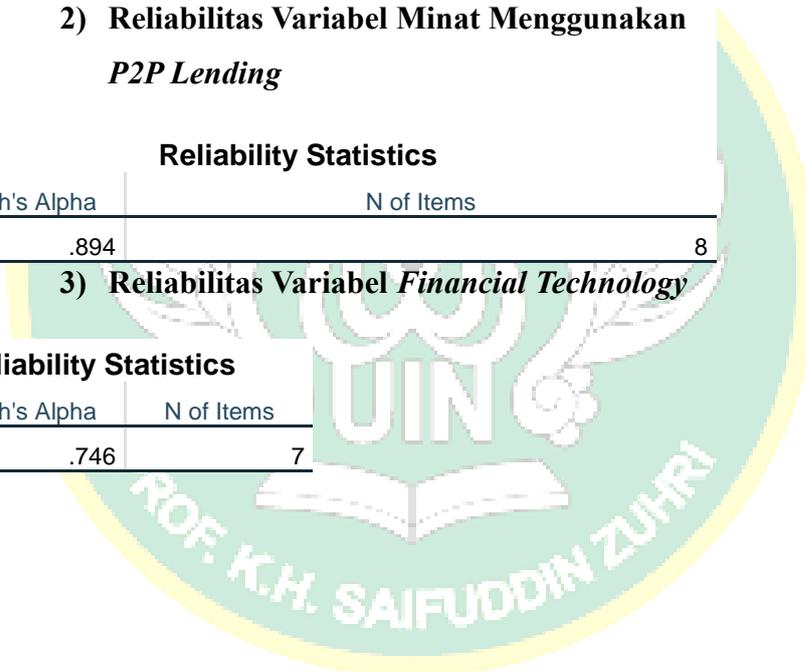
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	8

3) Reliabilitas Variabel *Financial Technology*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.746	7



Lampiran 5 Hasil SPSS Uji Asumsi Klasik

a. Hasil SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.33323354
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.062
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

b. Hasil SPSS Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	1.019	.504		2.023	.046		
Financial Behavior	-.026	.010	-.017	-2.582	.011	.982	1.018
Financial Literacy	1.002	.007	.996	135.209	.000	.773	1.294
Financial Technology	-.007	.008	-.006	-.872	.385	.763	1.311

a. Dependent Variable: Minat

c. Hasil SPSS Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.685	3.831		1.484	.141

Financial Behavior	-.040	.078	-.050	-.512	.610
Financial Literacy	-.081	.056	-.159	-1.433	.155
Financial Technology	.085	.059	.161	1.437	.154

a. Dependent Variable: ABS_RES



Lampiran 6 Uji Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.996	.995	.01563

a. Predictors: (Constant), Financial Behavior*Financial Technology, Financial Behavior, Financial Technology, Financial Literacy*Financial Technology, Financial Literacy

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.138	5	1.028	4204.241	.000 ^b
	Residual	.023	94	.000		
	Total	5.161	99			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), Financial Behavior*Financial Technology, Financial Behavior, Financial Technology, Financial Literacy*Financial Technology, Financial Literacy

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.945	.894		15.606	.000
	Financial Behavior	.011	.000	.299	42.429	.000
	Financial Literacy	-4.381	.265	-4.147	-16.525	.000
	Financial Technology	-3.677	.321	-2.190	-11.463	.000
	Financial Literacy*Financial Technology	-.020	.001	-2.319	-26.464	.000
	Financial Behavior*Financial Technology	1.621	.101	7.507	16.121	.000

a. Dependent Variable: Minat

Lampiran 7 Surat Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-835624, Fax: 0281-836553, Website: febi.uinswjku.ac.id

Nomor : 2348/Un.19/WD.I.FEBI/PP.009/12/2024 3 Januari 2025
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan Kecamatan Purwokerto Timur
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, yang berjudul Pengaruh Financial Behaviour, Financial Literacy, Financial Technology Terhadap Minat Generasi Z Kecamatan Purwokerto Timur Dalam Menggunakan Peer to Peer Lending.

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Observasi Pendahuluan kepada mahasiswa/i kami atas nama:

Nama : Safira Intan Arifin
NIM : 214110202250
Prodi / Semester : S-1 Perbankan Syariah / VII

Adapun Observasi Pendahuluan tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Objek Penelitian : Generasi Z, Minat menggunakan peer to peer
Tempat Penelitian : Kecamatan Purwokerto Timur
Waktu Penelitian : 18 Januari 2025 s/d selesai
Metode Penelitian : Observasi, wawancara, kuantitatif

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

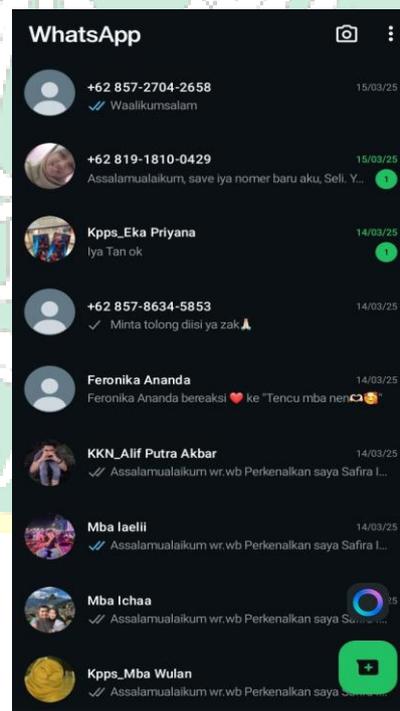


a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

[Signature]
Dr. H. Akhmad Fauzan, Lc., M.Ag.

NIP. 19741217 200312 1 006

Lampiran 8 Dokumentasi Sebar Kuesioner



Lampiran 9 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)

The certificate features a green and yellow abstract design in the top-left and bottom-right corners. At the top right, there are three logos: the official logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, the LPPM logo with the text 'LPPM' and 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and a small KKN logo.

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1937/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **SAFIRA INTAN ARIFIN**
NIM : **214110202260**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **85 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 10 Sertifikat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-1628/Un.19/LAB.FEBI/PP.009/10/2024

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

NAMA : SAFIRA INTAN ARIFIN
NIM : 214110202250
Prodi : PERBANKAN SYARIAH

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun 2024 mulai bulan Juli 2024 sampai dengan Agustus 2024 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai **A**

Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian Munaqosyah/Skripsi.

Mengetahui,
 Dekan
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
 NIP. 19730921 200212 1 004

Purwokerto, 20 September 2024

Kepala Laboratorium
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.
 NIP. 19781231 200801 2 027





Lampiran 11 Sertifikat Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM)

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id</p>
	<p>SERTIFIKAT Nomor: B-476/Un.19/LAB.FEBI/PP.009/3/2024</p>
<p>Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Program Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :</p>	
<p>NAMA : SAFIRA INTAN ARIFIN</p>	
<p>NIM : 214110202250</p>	
<p>Telah mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun 2024 dan Dinyatakan Lulus Dengan Nilai 88 A .</p>	
<p>Mengetahui, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam</p>  <p>Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. NIP. 19730921 200212 1 004</p>	<p>Purwokerto, 25 Maret 2024</p> <p>Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam</p>  <p>Hj. Yola Shofwa Shafrani, SP., M.Si. NIP. 19781231 200801 2 027</p>



Lampiran 12 Sertifikat BTA PP1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAM'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 46A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-435634, 628250 | www.uinsatu.ac.id

SERTIFIKAT
 Nomor: Un.17/UPT.MAJ/1989/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jam'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

SAFIRA INTAN ARIFIN
 (NIM: 214110202250)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamatan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 100
Tartil	: 80
Imla'	: 78
Praktek	: 78
Tahfidz	: 78





ValidationCode

Lampiran 13 Sertifikat EPTUS


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 No. B-675/U.n. 19/K.Bhs/PP.009/ 2/2022

<p>This is to certify that</p> <p>Name : SAFIRA INTAN ARIFIN</p> <p>Place and Date of Birth : Purwokerto, 28 September 2003</p> <p>Has taken EPTUS</p> <p>with Computer Based Test,</p> <p>organized by Language Development Unit on : 02 Agustus 2021</p> <p>with obtained result as follows :</p> <p>Listening Comprehension: 52 Structure and Written Expression: 40 Reading Comprehension: 55</p> <p style="text-align: center;">فهم المسموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء</p> <p>Obtained Score : 490 المجموع الكلي :</p> <p>The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.</p>	<p>منحت إلى</p> <p>الاسم</p> <p>محل وتاريخ الميلاد</p> <p>وقد شاركت/ت الاختبار</p> <p>على أساس الكمبيوتر</p> <p>التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ</p> <p>مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:</p>
---	---

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.





Purwokerto, **07 Februari 2022**

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI IQLA Mubtahir at-Qadriah 309 at-Lughah al-Arabiyah Muflihah, S.S., M.Pd. NIP.19720923 200003 2 001



Lampiran 14 Sertifikat IQLA


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
 جامعة الاستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروبورتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 No.B-5554/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 7/2022

This is to certify that
 Name : **SAFIRA INTAN ARIFIN**
 Place and Date of Birth : **Purwokerto, 28 September 2003**
 Has taken **IQLA**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **15 Juli 2022**
 with obtained result as follows :

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شاركت/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي :

Listening Comprehension: 56 فهم المسموع
Structure and Written Expression: 57 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 48 فهم المقروء
Obtained Score : 537 المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروبورتو.

Purwokerto, **22 Juli 2022**
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflihah, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
 Al-Idhar al-Qudrah 'al-Lughah al-'Arabiyyah



Lampiran 15 Surat Keterangan Lulus (SKL) Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-631524, Fax: 0281-636653; Website: febi.uinsatzu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 80/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/1/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Safira Intan Arifin
 NIM : 214110202250
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Pembimbing Skripsi : Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy.
 Judul : Pengaruh Financial Behaviour, Financial Literacy dan Financial Technology Terhadap Minat Generasi Z Kecamatan Purwokerto Timur dalam Menggunakan Peer To Peer Lending

Pada tanggal 23 Januari 2025 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 24 Januari 2025
 Koord. Prodi Perbankan Syariah

Haslin Tri Utami, S.E., M.Si.,Ak.
 NIP. 19920613 201801 2 001

Lampiran 16 Surat Keterangan Lulus (SKL) Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 141 Purwokerto 53126
Telp: 0291-838824, Fax: 0291-839983, Website: <http://www.uin-purwokerto.ac.id>

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 1060/LK.16/FEBILPS/PR0094/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesi Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Safira Intan Arifin

NIM : 214110202250

Program Studi : Perbankan Syariah

Pada tanggal 28 April 2025 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS dengan nilai 88 / A-.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasyah.

Purwokerto, 28 April 2025
Koord. Prodi Perbankan Syariah



Hestri Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Safira Intan Arifin
 2. NIM : 214110202250
 3. Tempat/Tanggal Lahir : Purwokerto, 28 September 2003
 4. Alamat : Desa Arcawinangun, Kec. Purwokerto Timur
 Kab. Banyumas, Jawa Tengah

1. Nama Ayah : Usman Arifin
 2. Nama Ibu : Mulyati

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Diponegoro 12
 2. MIN Purwokerto : 2010 - 2015
 3. SMP N 7 Purwokerto : 2016 - 2018
 4. SMK N 1 Purwokerto : 2019 - 2021
 5. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto : 2021 – 2025

C. Pengalaman Organisasi

1. Paskibra SMK N 1 Purwokerto
 2. PMII Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
 3. Komunitas Marketing Perbankan Syariah UIN Saizu: 2022/2023 dan 2023/2024
 4. Senat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2023/2024 dan 2024/2025

D. Pengalaman Magang

1. BSI Karang Kobar Purwokerto
 2. Islamic Bank In Laboratory (IBIL)

Purwokerto, 02 Juni 2025



Safira Intan Arifin